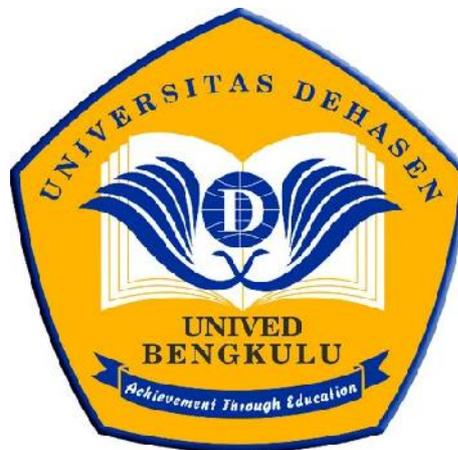


**ANALISIS KEPUASAN PETANI IKAN NILA
TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS
DENGAN UD. MAJU BERSAMA
DI DESA BABATAN ILIR KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

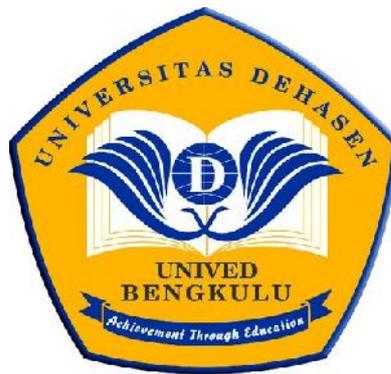


Oleh :

**AHMAD AKBAR
NPM. 21060099**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

**ANALISIS KEPUASAN PETANI IKAN NILA
TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS
DENGAN UD. MAJU BERSAMA
DI DESA BABATAN ILIR KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Jenjang Strata Satu (S1)
Agribisnis**

**AHMAD AKBAR
NPM. 21060095**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEPUASAN PETANI IKAN NILA
TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS
DENGAN UD. MAJU BERSAMA
DI DESA BABATAN ILIR KECAMATAN SEGINIM
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Yang Diajukan Oleh

AHMAD AKBAR
NPM. 21060099

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal :
07 Juni 2025**

Pembimbing Utama



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN.0216068302

Pembimbing Pendamping



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN. 0217119101

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu**



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NHK.1703351

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KEPUASAN PETANI IKAN NILA TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS DENGAN UD. MAJU BERSAMA DI DESA BABATAN ILIR KECAMATAN SEGINIM

Oleh :

Nama : Ahmad Akbar
NPM : 21060099
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :
14 Juni 2025

TIM PENGUJI

Ketua,



Evi Andriani, S.P., M.Si
NIDN. 0207108503

Anggota,



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN. 0217119101

Sekretaris,



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN.0216068302

Anggota,



Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc
NIDN. 0225078503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian UNIVED



Hesti Nuraini, S.TP., MP
NIK. 4703025

Motto dan Persembahan

Motto:

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”(QS. al-Baqarah ayat 286)
2. Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang samapi detik ini.

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu menjadi bagian dari hidupku dan menjadi inspirasi serta motivasiku :

1. Kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Almarhumah Ibu saya Harma. Terimakasih yang tak bisa terbalasakan karena suatu pengorbanan dan ketulusan kasih sayangmu kepada anak laki-lakimu ini, beliau memang tidak memiliki gelar Sarjana, namun beliau mampu mendidik anak-anaknya untuk semangat dan gigih dalam mengejar mimpinya. Engkau pergi sebelum aku memulai langkah besar di dunia perkuliahan, meski begitu, setiap perjalanan hidupku hingga saat ini selalu disertai kehadiranmu dalam doaku. Setiap keberhasilan yang kucapai adalah bentuk rinduku kepadamu, Terimakasih telah menjadi alasanmu untuk kuat hingga ini sampai menyelesaikan tugas akhir, semoga ibu bangga dengan usahku selama ini.
2. Kepada panutanku Bapak Rudi Hartono, terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan Studi sampai Sarjana. Terimakasih Bapak semoga kamu bangga dengan usahku dan kerja kerasku selama ini.
3. Kepada cinta kasih kelima saudara-saudara saya. Wah Ii Agusti, Dang Robi Nopriansa, Nga Aspen Rosadi, Abang Muhammad Anggri dan Adek Ofiter Aprianto. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang kalian berikan kepada Adik dan Kakak ini.

4. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Nolla Abela. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis, telah bersedia menjadi pendamping dalam segala hal, selalu mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah selama ini, serta memberikan apresiasi dan semangat untuk pantang menyerah dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kamu lalui.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu yang telah membimbingku dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Teman-teman di Universitas Dehasen yang selalu menemani dan berjuang bersama dalam canda dan sedih.
7. Setiap orang yang selalu ada memberi semangat, memberi bantuan mental maupun fisik.
8. Keluarga, Agama, Almamater dan Bangsa yang tercinta.
9. Terakhir untuk diriku sendiri, yaitu Ahmad Akbar yang sudah mampu bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam cobaan namun tetap memilih tegak dan kuat. Terimakasih Ahmad Akbar sudah sangat hebat dan mampu menyelesaikan gelar Sarjana Pertanian (S.P) dengan baik, mari berjuang lebih semangat lagi dimasa depan.



RIWAYAT HIDUP

AHMAD AKBAR dilahirkan pada tanggal 12 Januari 2002 di Desa Pagar Batu, Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Penulis merupakan putra kelima dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Rudi Hartono dan Ibu Harma. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 41 Pagar Batu Bengkulu Selatan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2018 di SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Atas dan lulus pada tahun 2021 di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan . Tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah melakukan PKL di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Banding Agung, Kecamatan Seginim Bengkulu Selatan, yang terletak di Jalan Raya Seginim Desa Bandibg Agung. Penulis juga telah melaksanakan ujian skripsi yang berjudul “Analisis Kepuasan Petani Ikan Nila Terhadap Kemitraan Agribisnis Dengan UD. Maju Bersama Di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan” dan dinyatakan lulus menyanggah gelar Sarjana Pertanian (SP) dibawah bimbingan Bapak Herri Fariadi,S.P.,SPd.,M.Si dan Ibu Ana Nurmalia,S.P.,M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Akbar
NPM : 21060099
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Kepuasan Petani Ikan Nila terhadap Kemitraan Agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Menyatakan bahwa :

Skripsi dengan judul diatas benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain untuk tujuan memperoleh gelar akademik, apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Akbar
NPM.21060099

ABSTRAK

AHMAD AKBAR, 21060099. Analisis Kepuasan Petani Ikan Nila terhadap Kemitraan Agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Iilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Dibimbing oleh HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd.,M.Si dan ANA NURMALIA, S.P.,M.Si

Petani ikan nila di Desa Babatan Iilir mengalami kesulitan pemasaran karena hasil panen yang melimpah. Untuk mengatasinya, mereka bermitra dengan UD Maju Bersama yang menyediakan benih, pakan, modal usaha, sekaligus menjadi pembeli hasil produksi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola kemitraan petani ikan nila dengan UD. Maju Bersama pada usaha pembesaran ikan nila dan menganalisis tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Iilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*), CSI (*Customer Satisfaction Index*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola kerjasama antara petani ikan nila dan mitra maju bersama adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dalam pola ini, UD Maju Bersama membantu petani dalam memasarkan hasil panen mereka dan menyediakan pakan, bibit, dan obat-obatan yang dibutuhkan petani ikan nila. Petani ikan nila yang menyediakan lahan dan tenaga kerja juga diharuskan untuk menjual hasil panen mereka kepada UD Maju Bersama, sesuai dengan peraturan. perhitungan menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) tingkat kesesuaian diperoleh nilai tingkat kepuasan rata-rata sebesar 88,86% dan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang diperoleh dari petani ikan nila terhadap UD. Maju Bersama sebesar 82,67% yang berarti nilai yang telah diperoleh berada dalam rentang $81\% < CSI \leq 100\%$ kategori "sangat puas".

Kata Kunci: kemitraan agribisnis, kepuasan konsumen, petani ikan nila

ABSTRACT

AHMAD AKBAR, 21060099. *An Analysis of Tilapia Farmers' Satisfaction with Agribusiness Partnership with UD. Maju Bersama in Babatan Ilir Village, Seginim Subdistrict, South Bengkulu Regency. Supervised by HERRI FARIADI, S.P.,S.Pd.,M.Si and ANA NURMALIA, S.P.,M.Si*

Tilapia farmers in Babatan Ilir Village are experiencing marketing difficulties due to the abundant harvest. To overcome this, they partner with UD Maju Bersama, which provides seeds, feed, business capital, as well as being a buyer of production. The purpose of this study is to analyze the partnership pattern of tilapia farmers with UD. Maju Bersama in the tilapia enlargement business and analyze the level of satisfaction of tilapia farmers with the agribusiness partnership with UD. Maju Bersama in Babatan Ilir Village, Seginim District, South Bengkulu Regency. The research method used is quantitative descriptive method using IPA (Importance Performance Analysis), CSI (Customer Satisfaction Index). The results revealed that the pattern of cooperation between tilapia farmers and partners is the Agribusiness Operational Cooperation (KOA) pattern. In this pattern, UD Maju Bersama assists farmers in marketing their crops and provides feed, seeds, and medicines needed by tilapia farmers. Tilapia farmers who provide land and labor are also required to sell their crops to UD Maju Bersama, in accordance with regulations. calculations using IPA (Importance Performance Analysis) analysis of the level of conformity obtained an average satisfaction level value of 88.86% and the Customer Satisfaction Index (CSI) value obtained from tilapia farmers against UD. Maju Bersama is 82.67%, which means that the value that has been obtained is in accordance with the regulations.

Keywords: Agribusiness Partnership, Customer Satisfaction, Tilapia Farmers



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan arahan sertasaran dari berbagai pihak sehigga skripsi dapat diselesaikan dengan baik, karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Hesti Nur”aini, S.TP.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
2. Herri Fariadi, S.P.,M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Pembimbing Pertama pada penulisan skripsi ini.
3. An Nurmalia, S.P.,M.Si selaku pembimbing Pendamping
4. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama saya kuliah.

Penulis menyadari masih banyak kekurangannya dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Pembatasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	14
2.2.1. Budidaya Ikan Nila.....	14
2.2.2. Kemitraan Agribisnis	19
2.2.3. Kepuasan	32
2.2.4. Kepuasan Petani Ikan terhadap Kemitraan	38
2.2.5. Indikator Kepuasan	40
2.3. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44

3.2. Metode Pengumpulan Data	44
3.3. Metode Penentuan Responden.....	45
3.4. Metode Analisis Data	46
3.5. Konsep dan Pengukuran Variabel	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.2. Karakteristik Responden	64
4.3. Pola Kemitraan Usaha Pembesaran Ikan Nila.....	69
4.4. Tingkat Kepuasan petani menggunakan Analisis IPA	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Kriteria Indeks Kepuasan.....	51
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	56
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk.....	58
Tabel 4.4. Sarana Prasarana Desa Babatan Ilir	60
Tabel 4.5. Kelembagaan Desa Babatan Ilir.....	62
Tabel 4.6. Luas Panen dan Produksi Sektor Pertanian.....	62
Tabel 4.7. Umur Responden	64
Tabel 4.8. Pendidikan Responden	66
Tabel 4.9. Jumlah Tanggungan Responden	67
Tabel 4.10. Lama Berusahatani	68
Tabel 4.11. Tingkat Kesesuaian Antara Kinerja dan Kepentingan.....	75
Tabel 4.12. Perhitungan CSI.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan nila adalah suatu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan. Produksi perikanan ikan nila dapat mengurangi beban sumber daya laut, pengembangan budidaya ikan nila secara masif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tempat budidaya ikan tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada satu daerah berarti akan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat meningkat akan membawa dampak terjadinya perubahan pola konsumsi. Pola konsumsi ini akan berakibat terjadinya perubahan biaya pengeluaran rumah tangga masyarakat termasuk perubahan biaya usahatani. Perubahan biaya usahatani terjadi juga pada usaha perikanan (Priansa, 2017).

Provinsi Bengkulu menempati posisi terbesar kelima dalam hal produksi ikan nila jika dibandingkan dengan wilayah penghasil ikan Nila lainnya di Sumatera. Menurut data Kominfo Bengkulu (2023) produksi ikan nila di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 mencapai 7.134 ton, pada tahun 2021 menjadi 11.271 ton, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi sebesar 13.877,768 ton. Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai peran penting dalam pemenuhan permintaan ikan nila di pasar dengan didukung oleh tersedianya saluran pemasaran yang baik sehingga produksi ikan Nila di Kabupaten Bengkulu Selatan masih bisa terus dikembangkan. Menurut data

Dinas Perikanan dan Kelautan Bengkulu Selatan produksi ikan nila pada tahun 2013 sebesar 2.941 ton dan pada tahun 2017 mencapai 4.095 ton.

Budidaya ikan air tawar khususnya ikan Nila cenderung lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Selain mudah pemeliharaannya, ikan nila juga sangat digemari oleh banyak kalangan masyarakat Indonesia karena dagingnya yang tahal dan memiliki kandungan nutrisi yang bagus untuk pertumbuhan dan kesehatan (Saparinio, 2011).

Ikan Nila adalah salah satu jenis ikan air tawar yang sering dibudidayakan masyarakat, karena secara ekonomis budidayanya sangat menguntungkan dan juga dapat mendukung pemenuhan gizi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat ikan maka tingkat kebutuhan akan ikan semakin meningkat, konsumsi ikan nila nasional pertahun mencapai 54,5 kg/ kapita, (Kelautan dan Perikanan, 2020). Menurut Firdaus (2020), kegiatan budidaya Ikan Nila ini dapat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan negara. Pada budidaya ikan nila ada beberapa hal yang menjadi kendala, seperti parasit, virus, dan bakteri merupakan kendala utama dalam budidaya ikan nila. Selain kendala alam dan teknis budidaya ikan Nila juga memiliki kendala ekonomi yaitu besarnya biaya investasi awal seperti penyiapan kolam, biaya penyiapan benih, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan kendala pemasaran.

Desa Babatan Ilir adalah desa penghasil ikan Nila yang terletak di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil produksi ikan Nila

Desa Babatan Ilir tidak hanya dipasarkan di daerah Bengkulu Selatan tapi juga dipasarkan ke daerah Kabupaten Kaur, dan juga kota-kota di Provinsi Sumatra Selatan. Hal ini membuktikan bahwa peluang usaha budidaya ikan nila cukup menjanjikan (Sriyoto, dkk. 2020).

Menurut Soetriono (2016), Kemitraan merupakan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan yang dianut oleh dua pihak atau lebih yang saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam kemitraan dapat dicapai dengan menjaga moral, etika dalam berbisnis dan kedua belah pihak harus konsisten menaati kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat kedua belah pihak sebelumnya.

Demi mengurangi resiko kegagalan dalam usaha maka petani perlu melakukan mitra karena sebagai pelaku perseorangan petani cenderung tidak memiliki kekuatan untuk mengoptimalkan hasil usahatani karena adanya keterbatasan modal, teknologi, manajemen, dan pemasaran. Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 pada Bab 1 Pasal 1 mengenai kemitraan dijelaskan bahwa kemitraan merupakan suatu kegiatan kerjasama antara dua pihak atau lebih, dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Menurut Sumarjo (2019) Kemitraan dalam kegiatan usaha umumnya dilakukan berupa pendampingan dan penyuluhan yang dengan harapan mampu mengedukasi petani agar mampu menghasilkan produksi yang optimal.

Petani ikan di Desa Babatan Ilir memiliki kendala dalam pemasaran karena hasil panen ikan nila yang tidak sedikit menyebabkan petani kesulitan

untuk memasarkannya. Sadar akan hal tersebut maka petani ikan Nila di Desa Babatan Ilir memilih untuk bermitra guna untuk mengatasi masalah tersebut. Mitra petani ikan nila di Desa Babatan Ilir berperan sebagai pemberi benih, pemberi pakan, pemberi modal usaha serta menjadi tempat petani menjual hasil produksi.

UD. Maju Bersama adalah satu-satunya mitra petani ikan Nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, UD. Maju Bersama didirikan oleh Pak Ram Iskandar. UD. Maju Bersama memberikan modal usaha, penyediaan benih, alat-alat dan bahan budidaya ikan nila sesuai dengan kesepakatan dengan petani. UD Maju Bersama juga akan menampung hasil panen petani sehingga petani tidak akan kesulitan dalam memasarkan hasil panen ikan nila.

Pelaksanaan kemitraan yang diterapkan UD. Maju Bersama dengan petani ikan nila hidup di Desa Babatan Ilir dilakukan dengan sistem kepercayaan yang diberlakukan hanya satu kali musim budidaya. Setelah musim budidaya usai, petani yang bermitra dengan UD. Maju Bersama dibebaskan untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan kegiatan kemitraan Petani yang dapat bergabung menjadi anggota UD. Maju Bersama wajib memiliki lahan serta pengalaman dalam budidaya ikan Nila, hal ini bertujuan mengurangi risiko kerugian bagi UD. Maju Bersama. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kepuasan petani ikan Nila di Desa Babatan Ilir dengan kemitraan agribisnis yaitu adanya pelayanan yang ditawarkan UD. Maju Bersama.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan petani ikan nila dengan UD. Maju Bersama pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis pola kemitraan petani ikan nila dengan UD. Maju Bersama pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi UD. Maju Bersama, sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan dalam kemitraan agribisnis.

2. Bagi petani ikan nila dapat dijadikan tambahan informasi dalam mengambil keputusan untuk melakukan kemitraan dalam kegiatan usaha tani.
3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Kerangka pemikiran di atas dapat menjelaskan bahwa batasan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Responden adalah petani ikan di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Penelitian ini hanya mengkaji pola kemitraan dan kepuasan petani ikan nila serta atribut yang dianggap penting oleh petani ikan nila pada usaha pembesaran ikan di Desa Babatan Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nico (2018) dalam penelitian yang berjudul "Pola Kemitraan Antara UD. Plasma Panen Unggul Dengan Petani Cabai di Desa Kucur Dan Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang" penelitian ini bertujuan mengetahui pola kemitraan yang dilaksanakan oleh petani cabai merah dengan UD Plasma Panen Unggul menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui proses serta pola kemitraan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini yaitu pola yang dilaksanakan oleh UD Plasma Panen Unggul kepada petani cabai di Desa Kucur dan Desa Tegalweru yaitu kemitraan Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Fariz (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Kemitraan dan Tingkat Kepuasan Petani padi Merah Organik yang Bermitra dengan PT. Sirtano Organik Indonesia Di Kabupaten Banyuwangi" penelitian yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dan analisis analitik. Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan proses kemitraan dan pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Sirtano Organik Indonesia dengan petani padi beras merah organik. Metode analitik dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi beras merah organik menggunakan alat analisis CSI (*Customers Satisfaction Index*) kemudian dilanjutkan mengidentifikasi posisi atribut

pelayanan perusahaan mitra menggunakan IPA (*Importance and Performance Analysis*) dengan tujuan mengetahui posisi atribut pelayanan berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) syarat yang sulit untuk dipenuhi oleh calon petani mitra adalah air irigasi serta lokasi lahan yang tidak berdekatan dengan lahan hortikultura; (2) pola kemitraan yang dilakukan antara petani padi beras merah dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia adalah pola kemitraan sub kontrak yang ditandai dari peran, hak dan kewajiban masing-masing pihak, pengolahan dan pemasaran produk, (3) berdasarkan hasil perhitungan CSI, diketahui bahwa tingkat kepuasan petani padi beras merah organik yang bermitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia tergolong dalam kategori sangat puas dengan nilai CSI sebesar 85,31%. Terdapat dua atribut pada kuadran B, yaitu harga yang ditawarkan oleh perusahaan mitra serta waktu pembayaran agroinput.

Penelitian Mega (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Penelitian Analisis Kepuasan Petani Tebu Mitra Terhadap Kemitraan dengan PG Pakis Baru, Berdasarkan penelitian yang dilakukan pola kemitraan yang terjalin antara PG Pakis Baru dengan petani mitra adalah pola kemitraan inti plasma. Dalam penelitian ini pula peneliti masih banyak mengidentifikasi masalah antara petani tebu dan PG Pakis Baru salah satunya masih terdapat banyak penyimpangan dalam pengiriman tebu hasil petani mitra ke PG Pakis Baru. Penyimpangan tersebut dilihat dari banyaknya petani yang mengirimkan tebunya ke PG Pakis Baru pada saat pabrik akan melakukan produksi tanpa memperhatikan kondisi dari tebu yang dikirimkan tersebut.

Kristanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Kepuasan Petani Tembakau terhadap Program Kemitraan Usaha dengan PT. Sadhana Arif Nusantara di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Sadhana Arif Nusa adalah pola kemitraan inti plasma, pada pola kemitraan ini, inti (PT. Sadhana Arif Nusa) menyediakan bimbingan teknis mulai dari sebelum budidaya hingga pasca panen, selain itu perusahaan juga menyerap hasil produksi dari petani mitra. Berdasarkan matriks IPA (*Importance and Performance Analysis*) atribut yang menjadi prioritas utama atau yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun hasilnya kurang memuaskan adalah peningkatan hasil usahatani tembakau dan penyerapan hasil panen. Berdasarkan perhitungan CSI petani tembakau mitra tergolong puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT Sadhana Arif Nusa dengan nilai CSI (*Customers Satisfaction Index*) 77,8%.

Penelitian Gama, Oktaviani, dan Rifin (2016) yang berjudul "Analisis Kepuasan Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi". Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengkaji segmentasi petani ikan nila pupuk organik merek dagang Beka-Pomi pada tanaman padi, serta menganalisis tingkat kepuasan petani ikan nila yaitu petani sebagai pengguna pupuk hayati/organik Beka-Pomi dan mengetahui faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani ikan nila atau petani yang menggunakan pupuk organik Beka-Pomi Berdasarkan hasil perhitungan CSI (*Customer Satisfaction Index*) dapat diketahui bahwa secara

keseluruhan petani merasa puas dengan pengaplikasian pupuk organik dengan merek dagang Beka-Pomi dengan memperhatikan beberapa komponen yang diutamakan dalam penelitian tersebut, yaitu kualitas pupuk, harga pupuk, kualitas pelayanan kepada petani ikan nila, faktor eksternal yaitu faktor emosional ketika menggunakan atau mengaplikasikan produk pupuk, serta kemudahan untuk mendapatkan produk pupuk. Membantu peneliti untuk menjawab permasalahan tingkat kepuasan petani padi beras merah organik yang bermitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia akan dijawab dengan bantuan alat analisis CSL.

Penelitian Kusumah (2018), meneliti tentang analisis tingkat kepuasan peternak terhadap pola kemitraan Tunas Mekar Farm di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Penelitian dengan menggunakan metode analisis importance performance atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja (kepuasan) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepentingan dan tingkat kinerja (kepuasan) yang dirasakan peternak terhadap atribut-atribut mutu pelayanan Tunas Mekar Farm.

Penelitian oleh Kartika (2018), penelitian ini dilakukan pada PT Inter Agro Prospek, bertujuan untuk menjelaskan mekanisme kemitraan Pola Inti Rakyat (PIR) yang dilaksanakan oleh PT. Inter Agro Prospek dengan peternak plasma. Pelaksanaan kemitraan mencakup persyaratan menjadi peternak plasma, penetapan harga sarana produksi, pengaturan pola produksi, Pemberian bonus dan sanksi serta pengawasan dari inti. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis usaha tani. Peternak di bagi

menjadi tiga skala. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan peternak skala I adalah Rp. 2.584.843 per periode. Pendapatan yang diterima peternak skala II adalah Rp. 6.970.493,79 per periode, Untuk peternak skala III sebesar Rp. 11.544.761,90 per periode.

Penelitian Sudarti (2022) dengan judul “Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumpoko Jaya Belitang Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghitung biaya, pendapatan dan pendapatan petani dari usaha ikan nila di Desa Sumpoko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, (2) Mengetahui kontribusi pendapatan petani ikan nila terhadap pendapatan rumah tangga di Sumpoko Jaya Desa, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumpoko Jaya, Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan desa Sumpoko Jaya merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Belitang yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi dan ada sebagian petani yang melakukan usaha ikan nila ikan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2014. Penelitian ini menemukan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha budidaya ikan nila di Desa Sumpoko Jaya Kecamatan OKU Timur Belitang sebesar Rp 8.009.219/Lg/Proses, penerimaan usaha sebesar Rp 14.471.696/Lg/Proses sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp 6.462.476/LG / Proses. Nilai R/C ratio sebesar 1,8 yang menandakan bahwa usaha pembesaran ikan nila sedang bermanfaat dan kontribusi pendapatan

produk nila nihil terhadap total pendapatan keluarga dalam satu bulan disertakan dalam kriteria sedang, dengan persentase kontribusi sebesar 39,10%. Ini karena upaya ikan nila pembesaran ikan masih merupakan usaha sampingan bukan sebagai usaha utama.

Penelitian Saleh (2012) dengan judul “Prospek Kelayakan Pengembangan Budidaya Ikan Nila di Kolam Air Tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan prospek pengembangan budidaya ikan nila di kolam air tenang di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila di kolam air tenang yang ada di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu sebanyak 163 orang pembudidaya, sampelnya sebanyak 30 orang responden ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan usaha pembesaran ikan nila di kolam air tenang. Data yang yang diperoleh dianalisis dari aspek teknis, aspek finansial, dianalisis dengan analisis SWOT dan analisis trend produksi menggunakan metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek teknis layak untuk dikembangkan, aspek finansial tidak layak untuk kelayakan investasi dan Analisis SWOT menunjukkan pada posisi dapat dipertahankan untuk dikembangkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan ancaman dan kelemahan. Hasil analisis trend menunjukkan bahwa produksi ikan nila memiliki kecenderungan terus meningkat meskipun tidak signifikan

Penelitian Fuad (2021) dengan judul “Sumber Biaya dan Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui sumber pendanaan usaha pembesaran ikan gurami, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, (3) membandingkan tingkat keuntungan, dan (4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha pembesaran ikan gurami. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak pembesaran ikan gurami, pengambilan sampel secara kuota sebanyak 34 orang menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai instansi yang terkait. Data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis keuntungan, pendekatan APP, metode cobb-douglas, analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini adalah: (1) Usaha Pembesaran ikan Gurami di Kecamatan Umbulsari bersumber dari Bank dan Koperasi. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi ikan gurami adalah variabel luas kolam, tenaga kerja, jumlah pakan, dan manajerial. Sementara pengaruh dari variabel jumlah bibit berpengaruh negatif terhadap produksi. (3) Berdasarkan strata luas kolam, tidak menunjukkan adanya perbedaan keuntungan. (4) Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap keuntungan di Kecamatan Umbulsari adalah variabel produksi dan harga jual, sementara variabel biaya

total berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha pembesaran ikan gurami.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Budidaya Ikan Nila

Pembangunan sektor perikanan merupakan suatu proses perubahan dan pengembangan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat yang lebih baik. Perikanan memiliki peranan yang besar, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan. Ikan merupakan sumber protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor. Selain itu perikanan juga menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Setiorini, 2018).

Pertumbuhan sektor perikanan dan kelautan berasal dari produksi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kegiatan pembesaran ikan nila banyak dilakukan oleh petani kecil yang belum mempunyai akses menuju manajemen usaha, pasar dan modal. Dalam rangka pemerataan pembangunan, pembesaran ikan nila dapat dijadikan alternatif komoditi di bidang agroindustri yang memiliki dampak positif apabila dikembangkan (Setiorini, 2018).

Ikan adalah hewan yang berhabitat di air yang menjadi salah satu sumber bahan protein yang dibutuhkan manusia. Potensi pembesaran ikan semakin menggiurkan karena ikan nila memiliki kenaikan permintaan

dari kebutuhan rata-rata yang ada pada saat ini oleh sebab itu peningkatan produksi ikan nila perlu digalakkan. Produksi perikanan ikan nila didominasi oleh ikan Mas, Mujair, Nila, Lele, Patin dan Gurame. Berbagai jenis ikan tersebut menyumbang lebih dari 80% dari total produksi dan selebihnya meliputi budidaya tambak air payau, budidaya di laut, karamba dan jaring apung. Tetapi karena perbedaan permintaan yang berubah-ubah maka petani budidaya ikan nila harus selalu mempertimbangkan budidaya ikan yang menguntungkan untuk dibudidayakan.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan pembesaran ikan nila yaitu parameter kondisi air tempat pembesaran dan faktor analisis finansial. Untuk kesesuaian air, petani budidaya ikan harus mengukur kondisi air tempat budidaya, dan untuk analisis finansial adalah data biaya yang dikeluarkan dan penerimaan dalam melakukan usaha. Analisis Finansial dipergunakan karena faktor-faktor penilaian investasi dalam analisis finansial bisa memberikan pertimbangan yang dibutuhkan dalam usaha budidaya oleh petani ikan seperti untung-rugi, lama proses pengembalian modal, dan usaha yang masih tetap aman untuk dilakukan walaupun tidak menguntungkan. Semuanya kalaborasikan untuk mencapai penilaian yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Pembesaran ikan di perairan adalah salah satu upaya agar meningkatkan produksi perikanan. Budidaya perikanan juga berpengaruh dalam mengurangi beban sumber daya laut. Selain itu pembesaran ikan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi

pedesaan. Dengan memanfaatkan sumberdaya di perairan umum, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kebutuhan konsumsi ikan, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup untuk kepentingan masyarakat (Cahyono, 2011).

Pengelolaan pembesaran ikan nila ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh petani antara lain persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan kolam dan ikan, panen serta pasca panen (Neno, dkk, 2016). Dari tahapan-tahapan tersebut, petani harus mengeluarkan biaya-biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya produksi yang jumlah dan jenis nya tidak berubah dalam satu kali musim panen, biaya tersebut antara lain sewa lahan, retribusi usaha dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah besar kecilnya dalam satu kali musim panen, biaya tersebut antarlain biaya tenaga kerja, benih, vitamin dan pakan ikan (Hadijah, dkk, 2015).

Daerah pusat pembesaran ikan ikan nila di Bengkulu Utara adalah desa padang jaya, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kabupaten Bengkulu Selatan juga di kenal sebagai sumber perikanan ikan nila terbesar di Provinsi Bengkulu. 40% total produksi ikan ikan nila Provinsi Bengkulu adalah dari Bengkulu Utara dan telah ditetapkan sebagai Minapolitan perikanan ikan nila (Azbaz, 2013). Berbagai prestasi dan penghargaan telah diperoleh baik skala daerah maupun nasional dalam hal keberhasilan pengembangan sentra produksi ikan ikan nila dalam

rangka pengentasan kemiskinan di desa Padang Jaya Bengkulu Utara. Pembesaran ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan didukung oleh balai benih ikan pemerintah daerah, Balai Pengembangan Budidaya Ikan nila (BPBAT) di Marga Sakti, dan kolam air deras di desa Pagar Ruyung. sejak tahun 2011 hingga tahun 2013 Balai Benih Ikan dan Balai Pengembangan Budidaya Ikan Ikan nila (BPBAT), dan Kolam Air Deras (KAD) di Kabupaten Bengkulu Selatan. PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan) di Kabupaten Bengkulu Selatan PUMP-PB telah mendistribusikan dana bantuan sebesar Rp. 1.505.000.000,- kepada 21 kelompok pembudidaya ikan di kawasan Minapolitan ini (BPUMKM, 2011).

Peran perikanan sebagai sebagai salah satu subsektor dari bidang pertanian telah memberikan peran yang besar dalam memajukan kualitas kehidupan masyarakat perdesaan, dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi, penyediaan bahan baku industri. Selain itu juga meningkatkan ekspor dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja produktif (Direktorat Jenderal Perikanan, 1995). Saragih, 1997 menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor andalan yang relatif aman dan kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi dimana sektor ini tidak tergantung pada bahan baku impor termasuk perikanan. Tujuan yang di kemukakan dari pembangunan subsektor perikanan diantaranya yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan petani serta nelayan melalui upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dengan penerapan ilmu

pengetahuan dan teknologi berwawasan lingkungan serta peningkatan nilai tambah hasil perikanan (Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Kekayaan Indonesia berupa sumber daya perikanan yang sangat luas menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional sekaligus memiliki potensi yang sangat besar bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Perkembangan sektor perikanan Indonesia berkembang sebesar 8.37% pada basis year-on-year (y/y) pada kuartal ketiga tahun 2015. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi negara ini secara keseluruhan (di 4,73% y/y) pada kuartal yang sama. Ekspor produk perikanan Indonesia tercatat sebesar 244,6 juta dollar Amerika Serikat (AS) pada bulan Oktober 2015, sedangkan impor hanya mencapai 12,5 juta dollar AS (menyiratkan surplus perdagangan sebesar 232,04 juta dollar AS) (Investment Indonesia, 2016).

Umumnya bahan pangan memiliki ciri bersifat mudah rusak (*perishable*), karena mengandung kadar air sebagai faktor utama penyebab kerusakan pangan itu sendiri. Semakin tinggi kadar air suatu pangan maka semakin besar. Kemungkinan kerusakannya meliputi akibat aktivitas biologis internal (metabolisme) maupun masuknya mikroba perusak. Kriteria kelayakan makanan yang pantas di konsumsi sulit dilaksanakan karena melibatkan factor-faktor nonteknik, sosial ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Makanan yang ideal harus memiliki ciri-ciri seperti bebas polusi pada setiap tahap produksi dan penanganan makanan, bebas dari

perubahan kimia dan fisik, bebas mikroba dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit atau pembusukan (Winarno, 2018).

Makanan yang dikonsumsi sehari-hari adalah ikan nila seperti ikan nila dan mas. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam ikan nila pun cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun (Sugito, 2013), hal tersebut menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila, dengan luasnya kolam ikan yang ada, maka produksi ikan pun mengalami peningkatan (Alam Tani, 2018).

2.2.2. Kemitraan Agribisnis

Menurut Hafsah (2010) kemitraan agribisnis adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan agribisnis dapat diartikan sebagai jalinan kerjasama dari dua pihak atau lebih pelaku agribisnis yang saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan pada dasarnya adalah “*win-win solution patnership*”. Kesadaran saling menguntungkan tidak berarti harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang dipentingkan adalah posisi tawar-menawar yang setara berdasarkan peran masing-masing.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, kawan, pasangan kerja, dan rekan. Kemitraan diartikan sebagai suatu hubungan (jalinan kerjasama) sebagai mitra. Kemitraan muncul karena minimal ada dua pihak yang bermitra, dimana

kedua pihak saling membutuhkan dan melakukan suatu kerjasama yang saling menguntungkan (Saputra, 2011). Kemitraan usahatani adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menuntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan (Sutawi, dalam Yuliana, 2014). Sedangkan menurut Purwoko (2015), kegiatan kemitraan berdasarkan Undang-undang No. 9 tahun 1995 adalah kerja sama antar usaha kecil dengan usaha menengah dan usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan, saling menguatkan, dan saling menguntungkan.

Kemitraan agribisnis pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo (2013), kemitraan agribisnis adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu. Ada berbagai pengertian kemitraan secara umum (Promkes Depkes RI) meliputi:

- a. Kemitraan mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan “mitra” atau “patner”.

- b. Kemitran adalah proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.
- c. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan , prinsip dan peran masing-masing.
- d. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan apabila diperlukan (Ditjen P2L & PM, 2019).

Tujuan terbentuknya pola kemitraan salah satunya yaitu meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan. Nilai tambah bagi pengepul yaitu berupa keterjaminan kontinuitas produk dengan cara tidak harus mengeluarkan biaya investasi lahan. Nilai tambah bagi petani mitra selain keterjaminan pasar, petani dapat memperoleh sumber bantuan moda dan sarana produksi dari pengepul. Oleh karena itu saat ini sudah banyak pengepul yang mengembangkan bisnisnya dengan melakukan jalinan kemitraan dengan petani. Sistem kemitraan yang dijalankan pada pelaksanaannya ada yang efektif dan tidak efektif disebabkan permasalahan dan kendala yang belum dapat diatasi.

Menjalin kemitraan dalam suatu bisnis dapat mendatangkan peluang, diantaranya yaitu kerjasama dalam pemasaran yang dapat menjamin ketersediaan produk lebih jelas, pasti dan kontinyu (Sumardjo *et. al*, 2014). Pengepul dalam pelaksanaan kemitraan yaitu sebagai mitra dan pemberi bantuan dana, sarana produksi dan lainnya yang diberikan kepada petani, sehingga petani dapat mengembangkan usahanya. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat.
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
3. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan petani selaku mitra.

Menurut Sumardjo *etal.* (2014), Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kelompok usaha mandiri.

Menurut (Martodireso dan Widada, 2001) kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri.

Secara rinci (Hakim dalam Eka, 2014) mengatakan tujuan dari kemitraan yaitu:

- a) Tujuan dari aspek ekonomi

Dalam kondisi yang ideal, tujuan utama yang ingin di capai dalam melakukan kemitraan yaitu:

1. Meningkatkan usahatani kecil dan masyarakat
2. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional
4. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
5. Memperluas kesempatan kerja
6. Meningkatkan ketahanan nasional

b) Tujuan dari aspek sosial dan budaya

Sebagai tanggung jawab sosial dari pengusaha besar dapat diwujudkan melalui pemberian pembinaan dan pembimbingan kepada pengusaha kecil dapat tumbuh dan berkembang sebagai komponen ekonomi yang tangguh dan mandiri. Selain itu berkembangnya kemitraan diharapkan dapat menciptakan pemerataan pendapatan dan mencegah kesenjangan sosial. Dari segi pendekatan kultural, tujuan kemitraan adalah agar mitra usaha dapat menerima dan mengadptasikan nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa dan kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan dan berwawasan kedepan.

c) Tujuan dari aspek teknologi

Usaha kecil mempunyai skala usaha yang kecil baik dari sisi modal, penggunaan tenaga kerja dan orientasi pasar. Selain itu, usaha juga bersifat pribadi atau perorangan sehingga kemampuan untuk mengadopsi teknologi dan menerapkan teknologi baru cenderung rendah. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya kemitraan, pengusaha besar dapat membimbing dan membina petani untuk mengembangkan kemampuan teknologi produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

d) Tujuan dari aspek manajemen

Pengusaha kecil selain memiliki tingkat teknologi yang rendah juga memiliki pemahaman manajemen usaha yang rendah. Dengan kemitraan usaha diharapkan pengusaha besar dapat membina pengusaha kecil untuk membenahi manajemen, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memantapkan

Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat macam-macam pola kemitraan (Sumardjo *et al*, 2019). Adapun macam-macam kemitraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1 . Pola Kemitraan Inti-Plasma

Pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan antara petani, kelompok tani atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan

inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sementara itu, mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Padapenelitian Ardhitya Nanda U.D (2018), yang berjudul “Pola Kepercayaan yang Terbentuk pada Kontrak Kemitraan Antara Pabrik Gula dengan Petani Tebu (Studi Kasus: Pabrik Gula Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)”. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa PG Kebon Agung bertindak sebagai inti melakukan kemitraan dengan petani tebu/plasma yang berkewajiban memberikan berbagai bentuk insentif dan monitoring seperti dana pinjaman, saprodi/sarana produksi, penyuluhan dan bimbingan. Sementara itu, petani plasma melakukan budidaya sesuai anjuran serta menyerahkan hasil kepada perusahaan mitra/inti sesuai kesepakatan.

2. Pola Kemitraan Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitrausaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Pada penelitian Ulil Azmie, I Dewa Gede Raka dan Ratna Kumala Dewi (2019) yang berjudul “Pola Kemitraan Agribisnis Tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan agribisnis tebu, menganalisis

kontribusi kemitraan Pabrik Gula Gempolkrep dan petani tebu, menganalisis penerimaan dan keuntungan petani tebu, dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam bermitra. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2018 hingga Februari 2019 di PG. Gempolkrep dan Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam. Penentuan jumlah menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 30 petani. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan agribisnis tebu antara PG. Gempolkrep dengan petani tebu adalah pola sub kontrak. Kontribusi kemitraan pada aspek ekonomi yaitu PG. Gempolkrep memberikan jaminan pasar, bantuan modal, dan bagi hasil. Aspek teknis yaitu PG. Gempolkrep memberikan pembinaan dan petani tebu memberikan bahan baku. Aspek sosial yaitu kedua belah pihak berusaha melakukan kerjasama sesuai kesepakatan. Aspek lingkungan yaitu kedua belah pihak membatasi penggunaan bahan kimia. Penerimaan yang diterima petani untuk satu musim tanam sebesar Rp 327.031.898,70 dan keuntungan sebesar Rp 188.397.351,2 per luas lahan garapan 5,53 ha. Kendala yang dihadapi yaitu kecurangan petani tebu, pencairan hasil lelang gula yang sering terlambat, jadwal penyerahan tebu yang diberikan tidak disertai volume, dan nota hasil produksi gula diberikan tidak terperinci.

3. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola kemitraan dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut.

Pada penelitian Prasetyo *et al* (2013), yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Cabai Merah dengan Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan pola kemitraan yang terjadi antara petani mitra dan Aspakusa Makmur adalah pola kemitraan dagang umum yang disertai pengembangan petani oleh Aspakusa Makmur. Umur berhubungan signifikan terhadap manfaat kemitraan. Pengalaman berhubungan signifikan terhadap pelaksanaan kemitraan.

4. Pola Kemitraan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra. Pada penelitian Cahyanto (2015), yang berjudul “Pola Kemitraan Usahatani Kedelai *Edamame (Glycine max (L) Merr)* Antara Petani Lumbung Padi di Kabupaten Garut”. Menyatakan bahwa contoh dari pola kemitraan keagenan ini adalah dapat dijumpai pada distributor gas LPG atau sarana produksi pertanian.

5. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Selain itu, dalam pelaksanaannya KOA terdapat kesepakatan tentang pembagian hasil dan risiko dalam usaha komoditas pertanian yang dimitrakan. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan.

Keunggulan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA): Pola kemitraan KOA sama halnya dengan pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan tersebut banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dengan usaha rumah tangga dengan bentuk bagi hasil.

Adapun kelemahan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) adalah:

1. Pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasa kurang adil oleh pengusaha kecil mitranya.

2. Perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan pengusaha kecil mitranya.
3. Belum ada pihak ketiga untuk memecahkan permasalahan di atas secara efektif.

Dalam pola ini, terdapat suatu kesepakatan kerjasama yang dinamakan dengan kontrak. Kontrak dibagi menurut tiga model sebagai berikut :

1. Kontrak pasar (*market specification contract*)

Kontrak pasar adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra khusus pada pemasaran produk, sedangkan penyediaan sumberdaya dan manajemen produksi menjadi tanggung jawab kelompok mitra.

2. Kontrak manajemen produksi (*production-managemen contract*)

Kontrak manajemen produksi merupakan pola kontrak dimana perusahaan mitra memiliki pengaruh yang lebih pada kelompok mitra tidak hanya pemasaran, akan tetapi juga pada manajemen produksi.

3. Kontrak penyediaan sumberdaya (*resource-providing contract*)

Pola kontrak yang tertinggi adalah kontrak penyediaan sumberdaya dimana perusahaan tidak hanya menyediakan pasar dan manajemen produksi tetapi perusahaan juga menyediakan sarana produksi dengan adanya hitungan hitungan ekonomi (*insentive*).

Pada penelitian Cahyanto (2015), yang berjudul “Pola Kemitraan Usahatani Kedelai *Edamame (Glycine max (L) Merr)* Antara Petani Lumbung Padi di kabupaten Garut”. bahwa PT Lumbung Padi menerapkan pola kemitraan kerjasama oprasional agribisnis (KOA). PT Lumbung padi sebagai perusahaan mitra menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, kepastian harga dan pasar. Sedangkan kelompok mitra (petani) menyediakan lahan, menyerahkan semua hasil produksi dan menjalankan menejemen usahatani sesuai ketentuan perusahaan mitra.

6. Pola Kemitraan Waralaba (*Franchise*)

Pola kemitraan Waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian waralaba.

7. Pola Kemitraan Bagi hasil

Pola kemitraan “bagi hasil” adalah Kemitraan yang dilakukan oleh Usaha Besar atau Usaha Menengah dengan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, yang pembagian hasilnya dihitung dari hasil bersih usaha dan apabila mengalami kerugian ditanggung bersama berdasarkan perjanjian tertulis.

8. Pola Kemitraan Usaha Patungan (*Joint Venture*)

Pola kemitraan “usaha patungan (*joint venture*)” adalah kemitraan yang dilakukan dengan cara Usaha Mikro dan Usaha Kecil Indonesia bekerjasama dengan Usaha Menengah dan Usaha Besar asing untuk menjalankan aktifitas ekonomi bersama yang masing-masing pihak memberikan kontribusi modal saham dengan mendirikan badan hukum perseroan terbatas dan berbagi secara adil terhadap keuntungan dan/atau risiko perusahaan.

9. Pola Kemitraan Penyumberluaran (*Outsourcing*)

Pola kemitraan “Penyumberluaran (*Outsourcing*)” adalah Kemitraan yang dilaksanakan dalam pengadaan/penyediaan jasa pekerjaan/bagian pekerjaan tertentu yang bukan merupakan pekerjaan pokok dan/atau bukan komponen pokok pada suatu bidang usaha dari Usaha Besar dan Usaha Menengah oleh Usaha Mikro dan Usaha Kecil.

10. Bentuk-bentuk kemitraan lainnya

Yang dimaksud dengan “bentuk Kemitraan lainnya” adalah Kemitraan yang berkembang di masyarakat dan Dunia Usaha seiring dengan kemajuan dan kebutuhan, atau yang telah terjadi di masyarakat. Sedangkan menurut Pranadji (2018) dalam kemitraan agribisnis terdapat tiga pola kemitraan yaitu sebagai berikut:

a) Pola kemitraan tradisional, pola kemitraan ini terjadi antara pemilik modal atau peralatan produksi dengan petani penggarap, peternak atau nelayan.

- b) Pola kemitraan pemerintah, pola kemitraan ini cenderung pada pengembangan kemitraan secara vertikal, model umumnya adalah hubungan bapak-anak angkat yang pada agribisnisnya perkembangan dikenal sebagai perkebunan inti rakyat.
- c) Pola kemitraan pasar, pola kemitraan ini berkembang dengan melibatkan petani sebagai pemilik aset tenaga kerja dari peralatan produksi dengan pemilik modal besar dan bergerak dibidang industri pengolahan dan pemasaran hasil.

2.2.3. Kepuasan

Kepuasan atau *satisfaction* berasal dari bahasa latin “*satis*” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*” (melakukan atau membuat). Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Namun, ditinjau dari perspektif perilaku petani ikan nila, istilah kepuasan lantas menjadi sesuatu yang kompleks (Tjiptono, 2020).

Menurut Kotler dan Amstrong, (2016) mengenai kepuasan petani ikan nila adalah “*the extent to which a product’s perceived performance matches a buyers expectation*”. Kepuasan adalah tingkat dimana suatu pencapaian performa dari sebuah produk yang diterima oleh petani ikan nila sama dengan ekspektasi petani ikan nila itu sendiri. Sedangkan menurut Irawan, (2016) kepuasan petani ikan nila adalah hasil dari akumulasi dari petani ikan nila atau pelanggan dalam menggunakan produk dan pelayanan (jasa). Petani ikan nila puas kalau setelah membeli

produk tersebut, ternyata kualitas produknya baik. Oleh karena itu, setiap transaksi atau pengalaman baru, akan memberikan pengaruh terhadap kepuasan petani ikan nila. Petani ikan nila yang puas adalah petani ikan nila yang akan berbagi rasa dan pengalamannya dengan petani ikan nila lain.

Tujuan utama dari strategi pemasaran yang dijalankan adalah untuk meningkatkan jumlah petani ikan nilanya, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas artinya jumlah petani ikan nila bertambah cukup signifikan dari waktu ke waktu, sedangkan secara kualitas artinya petani ikan nila yang didapat merupakan petani ikan nila yang produktif yang mampu memberikan laba bagi bank. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui memberikan kepuasan petani ikan nila atau pelanggan. Kepuasan petani ikan nila menjadi sangat bernilai bagi bank atau perusahaan, sehingga tidak heran selalu ada slogan bahwa pelanggan adalah raja, yang perlu dilayani dengan sebaik-baiknya (Utomo, 2021).

Pengertian kepuasan dari berbagai ahli tidak jauh berbeda hanya, tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Berikut definisi kepuasan pelanggan atau petani ikan nila: Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya (Tjiptono, 2020).

Pandangan terhadap kepuasan petani ikan nila sangat bervariasi, keragaman itu akan memberikan pembaca pemahaman yang lebih luas.

Hasan, (2018) Tidak ada satupun ukuran tunggal terbaik mengenai kepuasan petani ikan nila yang disepakati secara universal. Meskipun demikian, di tengah beragamnya cara mengukur kepuasan petani ikan nila, ada beberapa kesamaan konsep inti mengenai objek pengukuran sebagai berikut Tjiptono, 2020:

a. Kepuasan Petani ikan nila Keseluruhan (*Overall Customer Satisfaction*)

Cara paling sederhana untuk mengukur kepuasan petani ikan nila adalah langsung menanyakan kepada petani ikan nila seberapa puas mereka dengan produk atau jasa spesifik tertentu. Biasanya, ada dua bagian dalam proses pengukurannya.

- a. Pertama, mengukur tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap produk atau jasa perusahaan bersangkutan.
- b. Kedua, menilai dan membandingkan dengan tingkat kepuasan petani ikan nila keseluruhan terhadap produk atau jasa para pesaing.

b. Konfirmasi Harapan (*Confirmation Of Expectations*)

Dalam konsep ini, kepuasan petani ikan nila tidak diukur langsung, namun disimpulkan berdasarkan kesesuaian/ ketidakesesuaian antara harapan petani ikan nila dengan kinerja actual jasa atau produk perusahaan pada sejumlah atribut atau dimensi penting

c. Kesiediaan Untuk Merekomendasikan (*Willingness to Recommend*)

Dalam kasus pembelian ulangnya relatif lama atau bahkan hanya

terjadi satu kali pembelian, kesediaan petani ikan nila untuk merekomendasikan kepada teman atau keluarganya menjadi ukuran yang penting untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.

d. Dimensi Kepuasan Petani ikan nila

Menurut Kotler, (2017) bahwa untuk menentukan tingkat kepuasan petani ikan nila, terdapat lima indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu:

a. Kualitas Layanan

Petani ikan nila akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kualitas Produk

Petani ikan nila akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

e. Emosional

Petani ikan nila akan merasa bangga dan mendapat keyakinan bahwa orang lain akan kagum dengannya bila menggunakan produk dengan merek tertentu sehingga menimbulkan kepuasan yang lebih tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan karena kualitas dari produk tetapi nilai sosial atau self-esteem yang membuat petani ikan nila menjadi puas terhadap merek tertentu.

f. Harga

Produk yang mempunyai kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang Relatif murah akan memberikan nilai yang Relatif tinggi kepada

petani ikan nila sehingga menimbulkan kepuasan.

g. Biaya dan Kemudahan

Petani ikan nila yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk atau jasa itu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tingkat kepuasan kepuasan petani ikan nila meliputi indikator kualitas produk, kualitas layanan, emosional, harga dan biaya dan kemudahan.

Setiap petani ikan nila atau pengguna jasa perusahaan perlu diperhatikan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan kepuasan petani ikan nila atau pengguna jasa tersebut sehingga akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Ulidarma, (2014) menyatakan bahwa: kepuasan petani ikan nila memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan jumlah petani ikan nila.
- b. Memperbaiki citra perusahaan.
- c. Mendorong terciptanya loyalitas petani ikan nila.
- d. Terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan petani ikan nila.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan petani ikan nila sangat berkaitan erat antara petani ikan nila dan perusahaan terutama dalam kualitas layanan perusahaan yang akan mempengaruhi kepuasan

petani ikan nila yang dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri. Pengukuran kepuasan pelanggan dapat dilakukan melalui empat sarana, yaitu (Kasmir, 2020) :

a. Sistem keluhan dan usulan

Artinya seberapa banyak keluhan atau complain yang dilakukan petani ikan nila dalam suatu periode, makin banyak berarti makin kurang baik.

b. Survei kepuasan petani ikan nila

Dalam hal ini bank perlu secara berkala melakukan survei baik melalui wawancara maupun kusioner tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan bank tempat petani ikan nila melakukan transaksi selama ini. Untuk itu perlu adanya survei kepuasan petani ikan nila.

c. Petani ikan nila samara

Perusahaan dapat mengirim karyawannya atau melalui orang lain untuk berpura-pura menjadi petani ikan nila guna melihat pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank secara langsung, sehingga terlihat jelas bagaimana karyawan melayani petani ikan nila sesungguhnya

d. Analisis mantan pelanggan

Dengan melihat catatan petani ikan nila yang pernah menjadi petani ikan nila bank guna mengetahui sebab-sebab mereka tidak lagi menjadi petani ikan nila bank kita.

Ada dua (2) teori mengenai kepuasan yaitu :

a. Teori Harapan Kinerja

Menyatakan bahwa kepuasan petani ikan nila merupakan suatu fungsi

dari harapan petani ikan nila dan hasil yang diharapkan. Jika hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan maka petani ikan nila akan merasa puas, jika hasil yang didapat lebih dari yang diharapkan maka petani ikan nila akan sangat puas dan jika hasil yang didapatkan tidak seperti apa yang diharapkan, maka petani ikan nila tidak puas.

b. Teori Ketidakcocokan Kognitif

Menyatakan bahwa hampir setiap pilihan cenderung untuk menjadikan ketidakcocokan pasca transaksi, misalnya adalah seberapa besar ketidaknyamanan yang timbul dan apa yang dilakukan petani ikan nila untuk mengatasinya.

2.2.4. Kepuasan Petani Ikan terhadap Kemitraan Agribisnis

Kemitraan dalam sektor perikanan, terutama di kalangan petani ikan, telah menjadi model yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Kemitraan ini umumnya melibatkan kerjasama antara petani ikan dengan perusahaan pengolah atau penyedia jasa, seperti penyedia pakan ikan, benih ikan, atau pihak pemasaran. Kepuasan petani ikan terhadap kemitraan yang mereka jalin dapat mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan kemitraan itu sendiri. Berikut ini adalah tinjauan pustaka yang membahas tentang kepuasan petani ikan terhadap kemitraan (*Lambe et al, 2020*)

Kepuasan petani ikan terhadap kemitraan dapat didefinisikan sebagai tingkat kesenangan atau ketidakpuasan petani ikan terhadap aspek-aspek yang ada dalam hubungan kemitraan, seperti pembagian hasil, distribusi

risiko, dan dukungan yang diberikan oleh mitra kemitraan. *Lambe et al. (2020)* dalam penelitian mereka tentang kemitraan bisnis mengungkapkan bahwa kepuasan adalah hasil dari persepsi petani terhadap kinerja mitra dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan petani ikan dalam kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Pembagian Keuntungan dan Risiko

Salah satu aspek utama yang mempengaruhi kepuasan petani ikan adalah bagaimana keuntungan dan risiko dibagi antara petani ikan dan mitra kemitraan. *Gundlach, Achrol, and Mentzer (2021)* mengemukakan bahwa pembagian keuntungan yang adil dan transparan sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dalam kemitraan. Ketika petani merasa bahwa mereka mendapatkan bagi hasil yang sebanding dengan usaha yang mereka lakukan, mereka cenderung lebih puas.

2. Kepercayaan dalam Kemitraan

Kepercayaan adalah faktor kunci dalam kemitraan yang sukses. *Morgan and Hunt (2020)* menyatakan bahwa kepercayaan mengurangi ketidakpastian dan konflik, serta meningkatkan komitmen antara pihak yang terlibat. Petani ikan yang merasa dapat mempercayai mitra mereka dalam hal kualitas produk, pembayaran, dan dukungan teknis akan merasa lebih puas dengan kemitraannya.

3. Kualitas Layanan dan Dukungan Teknis

Dukungan yang diberikan oleh mitra kemitraan, terutama dalam hal kualitas pakan ikan, benih ikan, dan pelatihan teknis, juga berperan besar dalam kepuasan petani ikan. *Mohr dan Spekman (2020)* menegaskan bahwa hubungan kemitraan yang sukses membutuhkan komunikasi yang jelas mengenai standar produk dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan kapasitas petani.

2.2.5. Indikator Kepuasan

Kepuasan adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan seseorang atau petani ikan nila. Menurut Alma (2018) terdapat lima indikator kepuasan petani ikan nila dalam kaitannya dengan kepuasan, yaitu:

1. Keandalan, berhubungan dengan kebijakan pimpinan, kompetensi dan pelayanan karyawan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dengan yang dijanjikan, konsisten, yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.
2. Daya tanggap, kesedian pemimpin dan karyawan atau personil untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan petani ikan nila yang berhubungan dengan masalah-masalah pembelian.
3. Kepastian, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan memberikan jaminan kepastian layanan kepada petani ikan nila yang tidak terlepas dari kemampuan personil lembaga/perusahaan, terutama pimpinan, dan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji-janji terhadap petani ikan nila, disamping layanan-layanan lainnya.
4. Empati, merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa

dirinya di keadaan orang lain. Dengan demikian bentuk empati lembaga/perusahaan terhadap kebutuhan petani ikan nila adalah adanya pemahaman personil lembaga/perusahaan terhadap kebutuhan petani ikan nila dan berupaya kearah pencapaiannya.

5. Bukti fisik, berhubungan dengan pembelian yaitu aspek fisik perusahaan yang diperlukan untuk menunjang proses belanja, meliputi; bangunan, kebersihan lingkungan, taman, dan lainnya (Sopiatin, 2020).

2.3. Kerangka Pemikiran

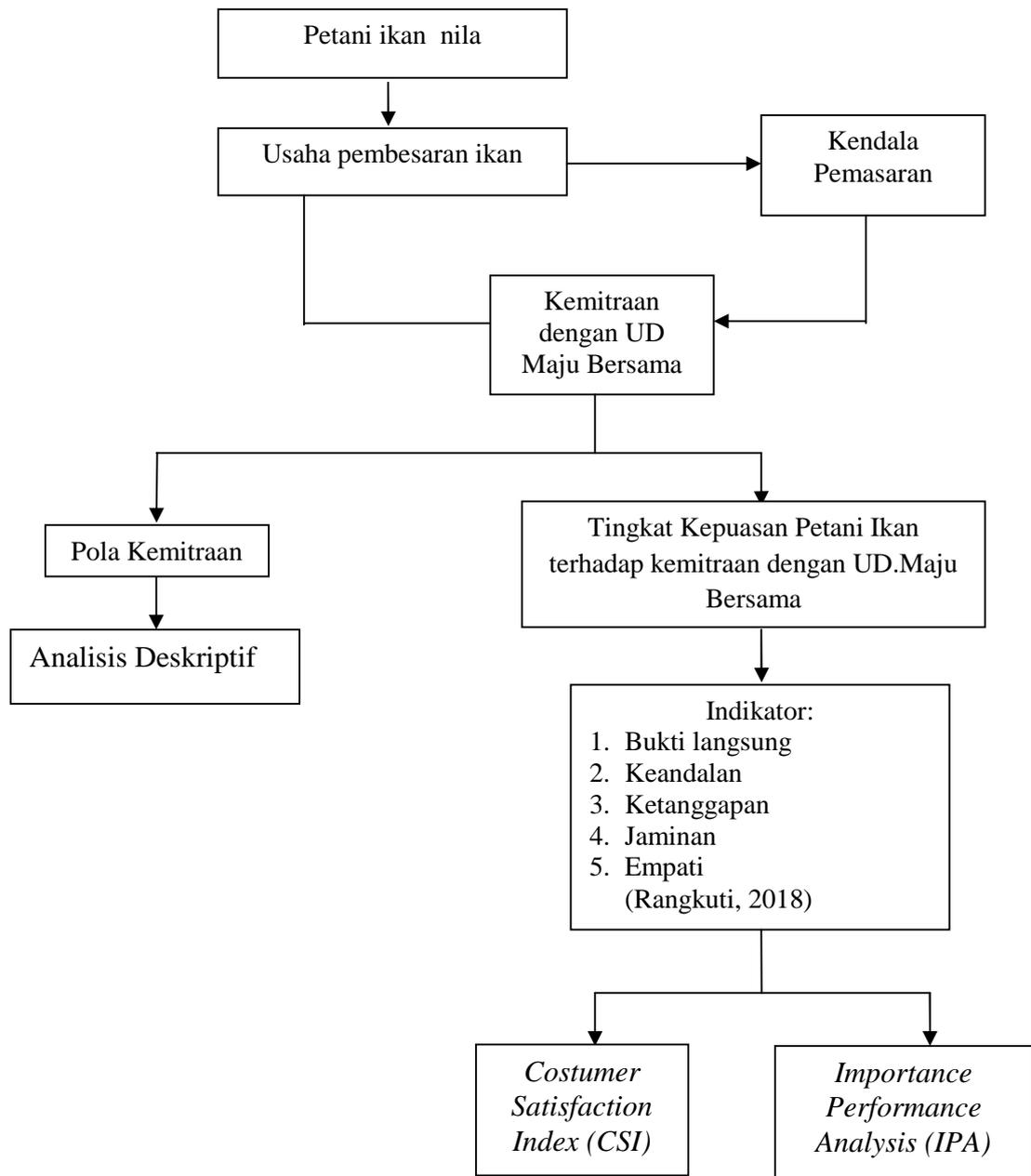
Budidaya perikanan ikan nila memiliki beberapa alternatif ikan nila yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Permintaan konsumsi ikan nila dari tahun ke tahun selalu meningkat yang mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat untuk membudidayakan usaha ikan nila termasuk juga di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan termasuk pemasok sentra ikan nila di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Petani ikan nila di Desa Babatan Ilir memiliki kendala dalam pemasaran karena hasil panen ikan nila yang tidak sedikit menyebabkan petani kesulitan untuk memasarkannya. Sadar dengan hal ini maka petani ikan nila di Desa Babatan Ilir memilih bermitra guna untuk mengatasi masalah tersebut. UD.

Proses kemitraan yaitu suatu tahapan yang harus dilalui oleh petani nila berupa persyaratan yang harus di penuhi petani yang akan melakukan kemitraan. Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil

mitra. Pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh perusahaan mitra.

Kepuasan adalah persepsi yang dapat dirasakan oleh petani nila sebagai mitra terhadap layanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan, sehingga dapat di simpulkan Kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak yaitu berupa petani nila dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan saling memperkuat dan saling menguntungkan. Dalam suatu Penyediaan pemasaran produk yang artinya petani difasilitasi untuk menjual atau memasarkan ikan nila dan proses dalam kemitraan memiliki sistem kontrak kerja yang artinya adalah sistem perjanjian dengan kontrak yang diberlakukan kemitraan dimana berlaku sistem kontrak hanya satu kali musim panen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* atau sengaja di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu selatan dengan pertimbangan bahwa daerah ini terdapat mitra yang berekerja sama dengan petani ikan nila yang bernama Mitra Maju Bersama. UD. Maju Bersamabelum pernah menentukan pola kemitraan dan melakukan pengukuran kepuasan pada petani-petani ikan nila yang ikut bermitra. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara langsung pada responden dengan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan (kuisisioner). Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber pendanaan usaha tani ikan ikan nila. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2018).

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden dari populasi dan dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden (Widayat & Amirullah, 2002). Metode wawancara langsung pada responden dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.3. Metode Penentuan Responden

Populasi penelitian ini adalah petani ikan yang ada di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini responden atau sampel yang akan diambil dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang menyangkut tingkat kepuasan petani ikan nila di Desa Babatan Ilir terhadap kemitraan yang dilaksanakan dengan UD. Maju Bersama yaitu petani ikan nila yang sedang atau pernah melakukan mitra dengan Mitra Maju Bersama. Berdasarkan daftar petani ikan nila yang

bermitra dengan UD. Maju Bersamaterdapat 27 petani mitra. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti (Sugiono, 2019).

Penentuan sampel ditentukan dengan metode sensus, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Suyanto, 2018). Sehingga semua petani ikan yang melakukan pembesaran ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan adalah menjadi sampel yaitu sebanyak 21 orang.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Pola Kemitraan

Untuk mengetahui pola kemitraan agribisnis yang dilaksanakan oleh petani ikan nila di Desa Babatan Ilir dengan UD. Maju Bersamadijawab dengan metode deskriptif dengan menggambarkan dan mendeskripsikan hak dan kewajiban petani ikan nila dan UD. Maju Bersamadalam kegiatan kemitraan yang dilakukan. Hak dan kewajiban masing-masing mitra dapat dijadikan bahan Identifikasi pola kemitraan yang sedang dilakukan. Karakteristik dari adanya proses kemitraan yang dilakukan akan diketahui maksud dari proses dan pola kemitraan. Identifikasi pola kemitraan yang dilakukan oleh peneliti dikaji berdasarkan waktu satu kali musim budidaya, yaitu disamakan dengan masa berlakunya kontrak perjanjian. Identifikasi pola kemitraan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Sumardjo, Sulaksana & Wahyu, (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara

pola kemitraan yang dijelaskan, Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kemitraan yang dilakukan selama kegiatan kemitraan dilakukan Setelah mengidentifikasi peran yang berupa hak dan kewajiban petani atau kelompok dengan mitranya barulah pola kemitraan.

3.4.2. Kepuasan Petani Ikan terhadap Kemitraan Agribisnis dengan UD. Maju Bersama

Untuk menganalisis kepuasan petani ikan terhadap kemitraan agribisnis dengan UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan IPA (*Importance Performance Analysis*), CSI (*Customer Satisfaction Index*).

3.4.2.1. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Supratno (2016) mengungkapkan bahwa metode IPA merupakan alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan kinerja sebuah merek atau usaha yang dibandingkan dengan harapan atau kepentingan pelanggan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Tjipto (2011) dalam Siyamto (2017) pada teknik ini responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan dan tingkat kinerja perusahaan.

Dalam teknik analisis ini, responden diminta untuk merangkingkan berbagai indikator dari setiap variabel kepuasan petani ikan nila berdasarkan derajat pentingnya setiap unsur tersebut dan juga diminta merangkingkan seberapa baik kinerja yang diberikan perusahaan dalam masing-masing

indikator dari setiap bagian variabel pelayanan tersebut dengan cara penskoran terhadap setiap indikator dan variabel.

Untuk mengetahui berapa besarnya nilai IPA yang telah didapat dari setiap skor yang diberikan, maka untuk mengetahui nya dapat dilakukan dengan berapa langkah-langkah seperti:

1. Menghitung setiap nilai rata-rata dari setiap variabel kepentingan dan kinerja dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata tingkat kinerja

\bar{Y} = Nilai rata-rata tingkat kepentingan

X = Skor atribut kinerja/pelaksanaan

Y = Skor atribut kepentingan

n= Jumlah responden

2. Menghitung tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan kepentingan

Dalam menentukan dengan rumus:

$$TK_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

TK_i = Tingkat Kesesuaian

X_i Skor Penilaian kinerja

Y_i Skor Penilaian Kepentingan

3. Menghitung nilai rata-rata kinerja dan kepentingan dari seluruh atribut,

dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k Xi}{K} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^k yi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kinerja keseluruhan atribut

\bar{Y} = rata-rata kepentingan keseluruhan atribut

K = banyak atribut

3.4.2.2. Metode *Costumer Satisfaction Index* (CSI)

Santoso (2016) menjelaskan bahwa CSI (*Costumer Satisfaction Index*) adalah sebuah angka yang menyatakan seberapa besar tingkat kepuasan akan produk atau pelayanan tertentu. CSI digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur. Kepuasan pelanggan tersebut kemudian dihitung menggunakan metode CSI (*Costumer Satisfaction Index*) dengan tahap sebagai berikut :

1. Menentukan *Means Important Score* (MIS) dan *Means Satisfaction Score* (MSS).

Nilai ini didapat dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata kinerja tiap responden.

$$\text{MIS} = \frac{\sum_{i=1}^n Yi}{n} \qquad \text{MSS} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

Y_i : Nilai kepentingan atribut ke i

X_i : Nilai kinerja atribut ke i

2. Membuat *Weight Factors* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai NIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Jumlah atribut kepentingan

I : Atribut ke i

3. Membuat *Weight Scores* (WS), bobot ini merupakan perkalian antara *Weight Scores* (WS) dengan *Means Satisfaction Score* (MSS).

$$W_{si} = W_{fi} \times MSS_i$$

4. Menentukan Nilai CSI

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p W_{si}}{HS}$$

Keterangan :

P : Atribut ke p

HS : Skala maksimum yang digunakan

Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0.00 hingga 1.00 (tidak puas hingga sangat puas), yaitu kepuasan tertinggi

dicapai bila CSI menunjukkan 100%. Rentang skala yang akan digunakan disesuaikan dengan rumus sebagai berikut :

$$R_s = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan :

R_s = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah kelas yang akan dibuat

rentan skala untuk CSI yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

$$R_s = \frac{100\% - 0\%}{5}$$

Berdasarkan rentang skala tersebut, dapat dibuat lima kelas kriteria kepuasan seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Indeks Kepuasan

Nilai CSI	Kriteria CSI
0% – 20%	Tidak Puas
21% – 40%	Kurang Puas
41% – 60%	Cukup Puas
61% – 80%	Puas
81% – 100%	Sangat Puas

Sumber : Amiliyah, 2019

2.5. Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep dan pengukuran variabel yang akan di amati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses kemitraan yaitu suatu tahapan yang harus dilalui oleh petani ikan nila berupa prasyarat yang harus dipenuhi petani yang akan melakukan kemitraan dengan UD. Maju Bersama.
2. Pola kemitraan adalah bentuk kemitraan antara petani sebagai pelaku usaha kecil dengan UD. Maju Bersama sebagai pengusaha yang lebih besar.
3. Kepuasan merupakan persepsi yang dirasakan petani nila sebagai mitra terhadap layanan yang diberikan dalam kegiatan kemitraan Mitra Maju Bersama.
4. Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak yaitu berupa petani ikan nila dengan UD. Maju Bersama dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
5. Petani mitra adalah petani ikan nila yang melakukan kemitraan kerja dengan UD Maju Bersama dalam upaya memproduksi ikan nila.
6. Penyediaan pemasaran produk artinya petani difasilitasi untuk menjual atau memasarkan ikan nila kepada UD. Maju Bersama.
7. Realibility (keandalan), yaitu kemampuan untuk memberikan jasa yang tepat dan dapat diandalkan.

8. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu kemampuan membantu dan memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan cepat.
9. *Assurance* (jaminan), yaitu kemampuan dan kesopanan petugas serta sifatnya yang dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko.
10. *Empaty* (empati), yaitu kemampuan memahami kebutuhan pelanggan serta memberikan perhatian individual kepada pelanggan.
11. *Tangible* (bukti langsung), yaitu meliputi harga yang ditawarkan oleh mitra terhadap hasil panen ikan nila dan kemudahan petani mitra mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkan.
12. Mita Maju Bersama adalah usaha swasta yang melakukan kegiatan pengembangan dan pemasaran ikan nila, dimana dalam kegiatannya telah terintegrasi hulu dan hilirnya.
13. Pertanian ikan nila di Desa Babatan ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan teknik budidaya ikan dengan sistem kolam air deras.
14. Petani ikan adalah orang yang melakukan kegiatan pembesaran ikan ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
15. Hasil produksi adalah jumlah yang di hasilkan dari kegiatan pembudidayaan ikan ikan nila, cara menghitungnya adalah dengan menjumlahkan banyak hasil ikan selama satu musim tebar (Kg/musim tebar).

16. Pola kemitraan diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Keadaan Wilayah Penelitian

4.1.1. Keadaan Geografi

Desa Babatan Ilir merupakan salah satu desa dari Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan di Provinsi Bengkulu dengan Luas wilayah 281,64 Ha hektar, dengan topografi dataran. Desa Babatan Ilir terletak di dalam wilayah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Padang Datar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bengkenang Buntu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Bandung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babatan Ulu

Dari luas wilayah Desa Babatan Ilir sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian termasuk kolam ikan. Desa yang paling dekat jarak jangkauan dari kantor Desa dengan kantor Kecamatan yakni Desa Babatan Ilir yaitu 0,6 Km, merupakan Ibu Kota Kecamatan desa ini berjarak kurang lebih 27 Km dari Kota Kecamatan. Iklim Desa Babatan Ilir, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

4.1.2. Kondisi Desa

4.1.2.1. Kependudukan

Penduduk Desa Babatan Ilir berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah suku Serawai dan ditambah yang berasal dari Jawa, Medan dan Padang. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Babatan Ilir dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Berdasarkan profil Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim pada tahun 2023 jumlah penduduk Desa Babatan Ilir berjumlah 870 jiwa, yang terdiri dari laki-laki dengan jumlah 591 jiwa dan 617 jiwa perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa)
1	0-5	155
2	6-16	180
3	17-27	195
4	28-38	202
5	39-49	160
6	50-60	168
7	>60	148
Total		1.208

Sumber : Profil Desa Babatan Ilir, 2024

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Babatan Ilir pada umur 0-16 tahun sebanyak 335 jiwa. Untuk kelompok umur 17-60 tahun berjumlah 873 jiwa, hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Babatan Ilir berada pada usia produktif.

4.1.2.2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan yang memadai akan membantu petani dalam melakukan usaha di bidang pertanian karena pendidikan mempengaruhi kemampuan berfikir dan adaptasi petani terhadap lingkungan. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan Masyarakat	Jumlah (jiwa)
1	Lulusan Pendidikan Umum	1067
	Taman Kabak-kanak	101
	Sekolah Dasar/ sederajat	366
	SMP Sederajat	244
	SMA	314
	Akademi/D3	14
	Akademi/D4	12
	Sarjana/s1	13
	Sarjana/S2	3
2	Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	141
	Tidak Lulus	10
	Tidak Sekolah	131
Total		1.208

Sumber : Profil Desa Babatan Ilir, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terbesar pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 366 jiwa dan tingkat pendidikan terkecil berada pada tingkat sarjana/S2 sebanyak 2 orang. Tingkat SDM di Desa Babatan Ilir termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD sampai SMA lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa.

4.1.2.2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian adalah suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (ekonomi) dengan cara bekerja untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang yang lebih baik. Mata pencaharian penduduk Desa Babatan Ilir dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa)
1	Petani (termasuk petani ikan)	452
2	Buruh Tani	108
3	PNS/Pensiunan	4
4	Aparatur Desa	8
5	Wiraswasta	265
6	Tidak Bekerja/Pengangguran	51
7	Masih Sekolah	320
Total		1.208

Sumber : Profil Desa Babatan Ilir, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Babatan Ilir bervariasi dimulai dari petani, buruh tani, wiraswasta dan lainnya. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Desa Babatan Ilir mayoritas sebagai petani termasuk petani ikan sebanyak 452 jiwa, sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah pensiunan yaitu berjumlah 4 orang. Sebagian masyarakat masih ada yang tidak bekerja atau pengangguran yaitu sebanyak 51 orang.

4.1.2.3. Sarana dan Prasarana

Desa Babatan Ilir memiliki sarana dan prasarana yang telah ada dijadikan faktor penunjang bagi kehidupan masyarakat. Sarana merupakan suatu alat dan segala bentuk bangunan yang dapat digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang atau pelengkap dari sarana seperti jalan dan jembatan, agar terselenggaranya suatu usaha yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan data profil Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan, sarana prasarana sudah cukup baik dan memadai. Hal ini terlihat adanya sarana untuk beribadah, pendidikan, kesehatan dan perhubungan. Sarana dan prasarana di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Sarana Prasarana Desa Babatan Ilir

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume
1	Gedung Balai Desa	1 Unit
2	Gedung Kantor Desa	1 Unit
3	Gedung Serba Guna	1 Unit
4	Gedung PAUD	1 Unit
5	Lapangan Bola Kaki	1 Lokasi
6	Tribun Penonton Lapangan Bola Kaki	1 Unit
7	Jalan tanah	± 3.000 m
8	Jalan Hotmik	± 2.500 m
9	Jalan gang/Rabat Beton	± 3.000 m
10	Masjid	1 Unit
11	Masjid Tahap Pembangunan	1 Unit
12	Mushollah	6 Unit
13	SD Negeri	2 Unit
14	SMP Negeri	1 unit
15	MTS Negeri	1 Unit
16	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi
17	Sungai	6.000 m
18	Sarana Air Bersih	3 Unit
19	Motor Dinas Kades	1 Unit
20	Tenda Masjid untuk kematian	2 Unit
21	Tenda BUMDes	15 Unit
22	Puskesmas	1 Unit
23	Perumahan Paramedis	1 Unit

Sumber : Profil Desa Babatan Ilir, 2024

4.1.2.4. Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi di Desa Babatan Iirsecara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, usaha kecil rumahan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS, dan pensiunan.

4.1.2.5. Kelembagaan Desa

Untuk meningkatkan pembangunan di Desa Babatan Iirmasyarakat membuat beberapa kelembagaan yang dapat menunjang aktivitas di Desa. Menurut Siagian Noor Isran (2018) bahwa pembangunan ialah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan dalam berencana atau dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, untuk menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa "*Nationbuilding*". Kelembagaan Desa Babatan Iirdapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Kelembagaan Desa Babatan Ilir

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Kelompok pengajian	15	Klp
2.	Kelompok robana	6	Klp
3.	Kelompok arisan	30	Klp
4.	Persatuan kesenian	5	Klp
5.	Kelompok tani	26	Klp
6.	Gapoktan	1	Klp
7.	Karang taruna	1	Klp
8.	Risma	1	Klp
9.	Linmas	1	Klp
10.	Rismus	6	Klp

Sumber : Profil Desa Babatan Ilir, 2024

4.1.2.6. Pertanian

Sektor pertanian Desa Babatan Ilir merupakan salah satu aspek penunjang perekonomian masyarakat. Dimana pertanian yang mendominasi yang ada di Desa Babatan Ilir untuk penggerak kehidupan yakni disektor Tanaman Pangan dan Perikanan. Untuk tanaman pangan dikuasai oleh tanaman padi sawah, dan untuk perikanan adalah kolam ikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Luas Panen dan Produksi Sektor Pertanian

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
1	2023	2.772	15.744
2	2020	2.265	14.783
3	2021	2.063	14.258
4	2020	1.826	10.770
5	2019	2.333	12.748
6	2018	3.500	26.100

Sumber: Desa Babatan Ilir, 2024

Keadaan sektor pertanian di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim mengalami penurunan yang sangat jauh, kenyataan ini disebabkan adanya peralihan lahan yang menjadi lahan sawah, sehingga luas dan produktifitas larinya ke tanaman padi sawah. Kedepan ini pemerintahan akan memfokuskan pertanian untuk mewujudkan swasembada pangan, yang mana hasil pertanian yang akan difokuskan pada hasil tanaman padi, sehingga akan lebih banyak lagi alih fungsi lahan menjadi lahan persawahan.

Dengan luasnya penanaman padi sawah maka dibutuhkan pembinaan secara menyeluruh dan disiplin waktu sehingga pengetahuan petani, permasalahan dan apa yang diinginkan pemerintahan dapat sejalan dan menghasilkan hasil yang lebih baik aas penanaman padi sawah. Pada sektor perikanan dihasilkan dari kolam ikan.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik petani adalah ciri khusus atau sifat yang dimiliki petani berkaitan dengan sosial ekonominya. Karakteristik petani yang diamati di lapangan dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama usaha.

4.2.1 Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Umur adalah usia seseorang yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Karakteristik umur petani ikan di Desa Babataan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.7. Karakteristik Petani Ikan berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Umur (Tahun)
Muda (28-40)	4	14,81	
Sedang (41-53)	13	48,15	50,11
Tua (54-65)	10	37,04	
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Umur merupakan hal yang penting dalam kegiatan berusahatani, karena umur berkaitan dengan semangat dan produktivitas petani dalam berusahatani. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani ikan berada pada umur 50 tahun. Berdasarkan persentase umur petani berumur muda yang berada diantara 28-40 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 14,81%. Petani yang berumur sedang dengan rentang umur 41-53 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 48,15% dan petani

berumur tua yang berada diantara 54-65 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 37,04%.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar berada pada katagori umur sedang dengan kisaran umur antara 41-53 tahun yaitu sebesar 48,15% sedangkan persentase umur terendah berada pada katagori muda yaitu 28-40 tahun sebesar 14,81%. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) umur produktif adalah antara umur 15-64 tahun, sehingga rata-rata umur petani di Desa Babataan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan tersebut merupakan umur produktif. Selain berhubungan dengan kemampuan kerja petani, umur produktif juga berhubungan dengan petani yang masih mempunyai kemampuan optimal lebih baik dalam berfikir dan bertindak dalam suatu kegiatan. Pada usia produktif ini petani diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas mereka.

4.2.2 Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan petani dalam melaksanakan kegiatan usahataniya adalah pendidikan, karena pendidikan dapat menentukan seseorang dalam menyerap inovasi baru. Karakteristik petani pada tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
Tidak sekolah	2	7,41	
SD/Sederajat	12	44,44	8,07 (SMP)
SMP/Sederajat	3	11,11	
SMA/Sederajat	10	37,04	
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.8. Didapatkan rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 8,07 tahun dengan tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persentase Tingkat Pendidikan petani terbesar berada pada SD/Sederajat yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 44,44%. Persentase tingkat pendidikan terendah yaitu petani yang tidak sekolah berjumlah 2 orang dengan persentase 7,41 %. Petani dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 3 orang dengan persentase 11,11%. Petani yang mengenyam pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 10 petani dengan 37,04 %. Keterbatasan pendidikan berhubungan dengan keterbatasan tingkat berpikir dalam menjalankan usaha taninya. Rendahnya tingkat pendidikan dimungkinkan karena kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan formal yang rendah secara tidak langsung menyebabkan petani mengalami kesulitan untuk dapat menyerap informasi dan mengadopsi teknologi pertanian modern.

4.2.3 Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah anggota keluarga rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah. Untuk memenuhi hidup anggota keluarganya petani harus bekerja dan berusaha usahataniya secara optimal. Karakteristik petani sawah tadah hujan berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
1-2	2	7,40	(4 Orang)
3-4	15	55,56	
5-6	10	37,04	
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 4.9 didapatkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden adalah 4,15 atau dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden sebanyak 4 orang. Dari data atas didapatkan bahwa jumlah anggota keluarga 6 orang dimiliki oleh 2 responden dengan persentase 7,41%. Jumlah anggota keluarga 5 orang dengan persentase 29,63% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang. Jumlah anggota keluarga 4 orang yang memiliki persentase 44,44% dengan responden sebanyak 12 orang. Jumlah anggota keluarga 3 orang memiliki persentase 11,11% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Dan Jumlah anggota keluarga 1 dan 2 memiliki persentase yang sama yaitu 3,70% dengan jumlah responden sama yaitu sebanyak 1 responden. Dengan adanya beban

tanggungannya keluarga ini maka petani akan melakukan usahatani dengan lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

4.2.4 Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Usaha

Keberhasilan usahatani tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal saja, tetapi faktor lain yaitu pengalaman berusahatani setidaknya ikut mempengaruhi keberhasilan berusahatani. Lamanya petani bekerja mengelola lahan garapan berkaitan dengan pengalaman kerja petani terhadap usahatani. Karena semakin seringnya petani tersebut melakukan usahatani, maka akan membantu dalam memperoleh pelajaran bagaimana meningkatkan produksi usahatani dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari musim tanam sebelumnya, sehingga dapat membantu petani dalam mengambil keputusan yang dilakukan pada periode musim tanam berikutnya. Karakteristik petani berdasarkan lama berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata
Baru (8-19)	8	29,63	
Sedang (20-32)	14	51,85	23,52
Lama (33-44)	5	18,52	
Jumlah	27	100	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Rata-rata petani padi sawah di Desa Babataan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan sudah menggeluti usaha pembesaran ikan nila, ini cukup lama dengan persentase tertinggi 51,85% atau selama 20-32 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengalaman petani dalam menjalankan usaha

pembesaran ikan nila tergolong lama, dan sudah memiliki banyak pengalaman berusahatani. Dengan pengalaman yang lama petani akan mudah menjalankan usahatani dan mampu mengambil risiko dalam berusahatani untuk memajukan usaha tersebut.

4.3. Pola Kemitraan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Babatan Ilir

Kemitraan mempunyai pola atau beberapa jenis kemitraan, berdasarkan SK Mentan No940/Kpts/OT.210/10/1997, pola kemitraan yang banyak dilaksanakan di Indonesia adalah pola kemitraan inti plasma, pola subkontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kerjasama operasional Agribisnis. Dalam usahatani sendiri sangat kuat kaitannya dengan kemitraan sebab kemitraan sendiri ialah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas disuatu bidang usaha tertentu. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Wiranto dan Tarigan, 2019).

Pola kemitraan antara petani ikan nila dengan UD. Maju Bersamaitu pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pada pola kerjasama ini UD Maju Bersama membantu petani dalam memasarkan hasil panen dan membantu menyediakan ikan nila seperti pakan, bibit maupun obat-obatan yang dibutuhkan petani ikan nila. Begitu juga petani ikan nila yang menyediakan lahan dan tenaga kerja, serta wajib menjual hasil panenanya

kepada UD Maju Bersama. Hal tersebut juga sesuai dengan pelaksanaan, hak maupun kewajiban petani ikan nila dan pihak UD Maju Bersama.

Kemitraan yang dilakukan oleh petani ikan nila dengan UD Maju Bersama, yaitu menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan pihak mitra, sehingga antar petani dan pihak mitra (UD. Maju Bersama) saling memerlukan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Dalam kerjasama ini petani ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dipermudah oleh UD Maju bersama dalam memasarkan hasil panen dan membantu petani ikan nila dalam kebutuhan produksi ikan nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

4.3.1 Pelaksanaan Kemitraan

Kemitraan antara petani ikan nila dan UD UD. Maju Bersamasudah berlangsung selama 15 tahun dimulai sejak tahun 2010 dengan prinsip percaya dan saling menguntungkan. UD Maju Bersama dalam penelitian ini berperan sebagai perusahaan mitra sedangkan petani ikan nila sebagai pihak mitra. UD Maju Bersama sebagai Perusahaan mitra yaitu menyediakan kebutuhan yang menunjang petani ikan nila seperti berupa bibit Ikan Nila, Obat-obatan dan protein Ikan Nila, dan yang paling utama yaitu pakan Ikan Nila UD Maju bersama selain menyediakan kebutuhan penunjang petani ikan nila, juga membeli hasil panen petani ikan nila, sementara petani ikan nila sebagai anggota LID Maju Bersama menyediakan lahan dan tenaga dalam

melakukan kegiatan produksi, petani diharuskan menjual seluruh hasil panennya kepada UD Maju Bersama.

Adapun tahapan proses kerjasama kemitraan antara UD Maju Bersama dengan petani ikan nila. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani ikan nila melakukan pengajuan ke UD Maju Bersama
2. UD Maju Bersama melakukan pertimbangan apakah petani layak atau tidak untuk menjadi anggota mitra UD Maju Bersama dengan pertimbangan Petani memiliki lahan dan memiliki pengalaman membudidayakan Ikan Nila
3. UD Maju Bersama membuat kesepakatan kapan petani dianggap layak menjadi anggota.

Pada saat petani ikan nila telah menjadi anggota UD Maju Bersama maka petani langsung mempersiapkan kolam yang akan digunakan, mulai dari memperbaiki sistem perairan sampai kebocoran pada kolam. Saat kolam dirasa siap untuk digunakan UD Maju Bersama akan mengantarkan bibit yang telah siap untuk masukan kekolam pembesaran serta memberikan pakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan petani. Tiga bulan setelah pengisian kolam pihak UD Maju Bersama akan memeriksa kondisi ikan apakah sudah layak untuk di panen atau belum, saat dirasa layak maka UD Maju Bersama akan memberikan jadwal kepada petani untuk mempersiapkan pemanenan.

Proses pemanenan dilaksanakan selama 2-3 hari untuk satu kali musim panen, ikan yang di panen sudah berukuran 2-2,5 ons hal ini disesuaikan dengan minat pasar. Pembayaran hasil pemanenan akan di

diberikan UD Maju Bersama kepada petani ikan nila di saat semua uang hasil penjualan sudah terkumpul.

4.3.2 Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan kemitraan. Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus ditunaikan atau dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab (Nico, 2018).

Pada kasus ini, aturan dibuat tidak tertulis oleh UD Maju Bersama dan petani mitranya. UD Maju Bersama membuat kesepakatan dengan petani mitra secara lisan. UD Maju Bersama dan petani mitra masing-masing sudah memahami hak dan kewajiban mereka masing-masing, hak yang diterima oleh petani ikan nila merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh UD. Maju Bersama begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu bentuk pola kemitraan dapat diidentifikasi melalui jenis hak dan kewajiban yang ada pada masing-masing pihak.

4.3.3. Hak dan Kewajiban Petani Ikan Nila

Hak petani ikan nila meliputi petani berhak mendapatkan bantuan jaminan pemasaran ikan nila serta memenuhi kebutuhan yang menunjang produksi ikan nila seperti bibit, pakan dan obat-obatan Ikan Nila. Petani ikan nila juga berhak mendapatkan Himbangan teknis budidaya. Kewajiban petani ikan nila yaitu petani wajib menjual seluruh hasil panen ikan nila kepada UD

Maju Bersama dengan ketentuan dan jadwal panen yang sudah ditentukan UD Maju Bersama.

4.3.4. Hak dan Kewajiban UD Maju Bersama

Hak UD Maju Bersama yaitu UD Maju Bersama berhak mendapatkan hasil panen ikan nila dari petani ikan nila itu sendiri dengan jadwal pemanenan yang ditentukan oleh UD Maju Bersama. Kewajiban UD Maju Bersama yaitu memenuhi kebutuhan produksi petani ikan nila seperti pakan, bibit dan obat-obatan Ikan Nila, lalu memberikan bimbingan teknis budidaya Ikan Nila.

Berdasarkan pelaksanaan kemitraan, hak dan kewajiban dalam bermitra yang dilakukan petani ikan nila dan UD Maju Bersama dapat disimpulkan pola kemitraan yang digunakan yaitu pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dimana UD Maju Bersama yang bertindak sebagai pihak mitra yang menyediakan modal kebutuhan produksi dan wadah pemasaran bagi petani Ikan Nila di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dan petani sebagai anggota mitra yang menyediakan lahan dan tenaga kerja dalam usaha budidaya Ikan Nila.

Menurut Sumardjo (2004) kemitraan dengan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Kelompok mitra (petani) menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi

untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas Pertanian. Perusahaan mitra juga sering berperan sebagai penjamin pasar produk.

Penelitian ini juga sama halnya dengan penelitian Nico (2018) dimana petani mitra dengan UD Plasma Panen Unggul menggunakan pola kemitraan Kerjasama Operasional yang memiliki hak dan kewajiban yang hampir sama dengan UD Maju Bersama Agribisnis (KOA). Dengan UD Plasma Panen Unggul berperan sebagai perusahaan mitra baik hak dan kewajiban yang sama dengan petani ikan nila (mendapatkan pakan). mendapatkan juga memiliki

4.4. Tingkat Kepuasan Petani Ikan Nila Bermitra dengan UD. Maju Bersama (*Importance Performance Analisis*)

Petani ikan nila yang bermitra dengan UD. Maju Bersama tentunya mempunyai harapan bahwa hasil dari panen yang optimal. Tujuan petani ikan nila dengan mengikuti kemitraan yakni untuk mengatasi masalah-masalah yang di hadapi petani ikan nila, seperti meningkatkan produktifitas ikan, pendapatan, permodalan hingga mudahnya pemasaran hasil panen ikan nila. Dengan adanya kegiatan kemitraan atau kerjasama ini akan terus berlanjut apabila hasil yang diterima petani ikan nila dengan UD. Maju Bersama saling memperoleh keuntungan.

Penelitian mengenai tingkat kepuasan petani ikan nila yang bermitra dengan UD. Maju Bersama menggunakan analisis IPA (*Importance Performance Analisis*) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan petani ikan nila merasa puas atau merasa tidak puas terhadap

pelayanan yang ditawarkan yang disampaikan dengan beberapa atribut penilaian.

Terdapat 9 atribut dan tingkat kepentingan atribut-atribut yang dinilai yang digunakan dalam kepuasan petani ikan dengan UD. Maju Bersama. Atribut-atribut tersebut digunakan untuk menjawab tujuan kedua dari perhitungan nilai rata-rata atribut dari tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Untuk hasil penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Kesesuaian antara Kinerja dan Kepentingan

No	Atribut	Kepentingan (Y_i/n)	Tingkat Kinerja (X_i/n)	Tki (%)
1	Proses pengajuan mitra	4,80	4,50	93,75
2	Komunikasi petani ikan nila dengan mitra	4,60	4,30	93,48
3	Kemudahan petani mendapatkan sumberdaya yang dibutuhkan	4,80	4,40	91,67
4	Harga yang ditawarkan oleh mitra kepada prtani ikan	4,60	4,30	93,48
5	Respon keluhan petani mitra	4,90	4,40	89,80
6	Proses pemasaran ikan nila hasil panen	4,60	3,80	82,61
7	Waktu pembayaran ikan nila yang dijual	4,70	4,10	87,23
8	Waktu pembayaran sumberdaya yang digunakan oleh petani	4,40	3,90	88,64
9	Frekuensi bimbingan	4,30	3,40	79,07
Rata-Rata Keseluruhan		4,12	4,25	88,86

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Keterangan:

<80 = belum memenuhi harapan petani ikan nila (belum puas)

81-90 = sudah memenuhi harapan petani ikan nila (sedang)

>90 = sangat memenuhi harapan petani ikan nila (sangat puas)

(Martinez, 2018)

Berdasarkan hasil tabulasi yang diolah menggunakan excel pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara menghitung skor kinerja dan skor kepentingan, sehingga tingkat kesesuaian ini yang digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas perbaikan mencapai kepuasan pelanggan (Yola, 2018). Berdasarkan

perhitungan tingkat kesesuaian pada tabel 4.5 di atas diperoleh nilai tingkat kepuasan rata-rata sebesar 88,86%. Atribut di atas setelah dicari dengan rumus tingkat kesesuaian maka diperoleh nilai yang berbeda antara atribut satu dengan atribut yang lainnya yaitu pada nilai berkisaran 82,61% sampai dengan 93,48%.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada petani ikan nila, terkait dengan tingkat kualitas maupun tingkat kepuasan (harapan) yang dirasa oleh petani ikan di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dilihat nilai rata-rata kinerja dan kepentingan dari ke-9 atribut bahwa terdapat atribut yang memiliki nilai kinerja lebih besar dibandingkan dengan nilai kepentingan,

Berdasarkan tabel di atas tingkat kesesuaian petani ikan nila yang paling tinggi adalah atribut proses pengajuan mitra. Atribut proses pengajuan mitra sudah sangat sesuai dengan harapan petani ikan nila dimana petani ikan nila mengharapkan bahwa petani mengharapkan agar proses pengajuan kemitraan dengan UD Maju Bersama dapat berjalan dengan mudah, transparan, dan cepat, sesuai dengan harapan mereka. Proses yang efisien dan jelas akan memudahkan petani dalam memulai usaha budidaya ikan nila dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Ternyata mitra telah memberikan kinerja yang baik terhadap atribut proses pengajuan mitra tersebut dan kinerja tersebut harus dipertahankan oleh mitra agar petani ikan tetap merasa puas dengan bermitra dengan UD. Maju Bersama. Sedangkan tingkat kesesuaian yang paling rendah adalah atribut waktu pembayaran ikan nila yang dijual.

Atribut waktu pembayaran ikan nila yang dijual belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani ikan nila, dimana petani ikan nila mengharapkan waktu pembayaran adalah agar proses pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Hal ini akan membantu petani dalam mengelola usaha budidaya ikan nila secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Refi Mariska & Nurbaiti Nurbaiti (2020) dengan Judul “Analisis Manajemen Pelayanan Kartu Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan (KUSUKA) di Dinas Perikanan Terkait Kepuasan Pembudidaya Ikan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”. Hasil Penelitian mengungkap bahwa mayoritas pembudidaya ikan merasa puas dengan pelayanan Kartu KUSUKA.

4.5. Tingkat Kepuasan Petani Ikan Nila Bermitra dengan UD. Maju Bersama Menggunakan Metode *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan suatu metode yang digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kepuasan petani ikan nila UD. Maju Bersamadi Pasar Kutau dengan melihat tingkat kepentingan dari masing- masing atribut yang terdapat dalam suatu pelayanan produk/jasa tertentu.

Tingkat kepuasan secara menyeluruh dapat dilihat dari penilaian petani ikan nila terhadap kriteria tingkat kepuasan yang telah ditetapkan. Kepuasan tertinggi dapat dicapai bila nilai CSI itu sendiri menunjukkan 100% dan rentang kepuasan nya berkisar dari 0-100%. Tingkat kepuasan responden

secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pelanggan sebagai berikut:

1. $0\% < \text{CSI} \leq 20\%$ = Tidak Puas
2. $21\% < \text{CSI} \leq 40\%$ = Kurang Puas
3. $41\% < \text{CSI} \leq 60\%$ = Cukup Puas
4. $61\% < \text{CSI} \leq 80\%$ = Puas
5. $81\% < \text{CSI} \leq 100\%$ = Sangat Puas

Perhitungan CSI didapat dari nilai rata-rata tingkat kepentingan dan nilai rata-rata tingkat pelaksanaan kinerja dari masing-masing atribut. Pengukuran dalam metode ini untuk mengetahui seberapa besar harapan petani ikan nila terhadap UD. Maju Bersamadi Pasar Kutau. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode CSI, telah didapatkan nilainya yang akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.12 Perhitungan *Costumer Satisfaction Index* (CSI)

No. Atribut	Rataan Tingkat Kepentingan	Weighted Factor (WF)	Rataan Tingkat Kinerja	Weighted Score (WS)
1	4,80	11,51	4,50	0,23
2	4,60	11,03	4,30	0,24
3	4,80	11,51	4,40	0,22
4	4,60	11,03	4,30	0,23
5	4,90	11,75	4,40	0,23
6	4,60	11,03	3,80	0,22
7	4,70	11,27	4,10	0,23
8	4,40	10,55	3,90	0,25
9	4,30	10,31	3,40	0,23
Total	41,70	100	37,10	4,13
Weighted (WT) = WS Total				
<i>Costumer Satisfaction Index</i> (CSI) (%) = (WT/5)				82,67

Hasil analisis yang telah di dapat dari tabel 4.12 diketahui bahwa indeks kepuasan petani ikan nila terhadap UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dengan perhitungan CSI diperoleh nilai 82,67% yang berarti tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap kinerja UD. Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sangat puas karena nilai yang telah diperoleh berada dalam rentang $81\% < CSI < 100\%$ kategori "sangat puas". Hal ini memiliki arti secara keseluruhan petani ikan nila yang di jadikan responden memiliki tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap UD. Maju Bersamadi Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang diperoleh indeks kepuasan petani ikan nila sebesar 82,67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari ke-9 item atribut masuk kedalam kriteria sangat puas yang dapat diartikan bahwa ke-9 atribut telah memberikan kinerja yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani ikan nila. Seperti yang tertera pada Tabel 4.12 bahwa memang benar Ibu Santi sudah memberikan kinerja yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani ikan nila terhadap atribut rasa pendap tersebut dan petani ikan nila sudah merasa puas dengan kinerja yang diberikan.

Selanjutnya atribut tekstur pendap, dimana harapan yang diinginkan oleh petani ikan nila yaitu pendap Ibu Santi memiliki tekstur yang lembut, tekstur yang mencirikan pendap. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.12 bahwa sudah

memberikan kinerja yang baik meskipun belum terlalu sesuai dengan apa yang petani ikan nila harapkan terhadap atribut tersebut dan petani ikan nila sudah merasa puas dengan atribut tersebut.

Kepuasan petani merupakan prioritas penting bagi keberlangsungan kemitraan dalam memenuhi harapan petani ikan nila. Nilai tingkat kepuasan pelanggan atau petani kepada Mitra Maju Bersama di Desa Babatan Ilir Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan secara keseluruhan dapat dilihat dan diketahui dengan menentukan nilai tingkat kepentingan dari atribut - atribut produk atau jasa yang serta berguna untuk tujuan mitra ataupun petani ikan nila itu sendiri (Atik, 2021). Metode ini memiliki beberapa keunggulan antara lain efisiensi (tidak hanya indeks kepuasan tetapi sekaligus memperoleh informasi yang berhubungan dengan dimensi/atribut yang perlu diperbaiki), mudah digunakan dan sederhana serta menggunakan skala yang memiliki sensitivitas dan reliabilitas yang tinggi. Pelanggan akan merasa puas apabila harapannya terpenuhi atau akan sangat puas jika harapannya terlampaui (Anggraini, 2015).

Meskipun petani ikan nila sudah merasa puas dengan kinerja yang diberikan, tetapi persaingan bisnis yang dihadapi pasti semakin ketat sebaiknya produsen tidak cepat puas dengan hasil yang telah didapatkan dan harus tetap meningkatkan kepuasan para petani ikan nilanya, untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang agar dapat tetap bertahan dan meningkatkan profitnya, serta tingkat kepuasan petani ikan nila harus tetap ditingkatkan lagi hingga mendekati 100% agar nantinya semua atribut

memberikan nilai kepuasan bagi petani ikan nila. Tingkat kepuasan seseorang secara keseluruhan dapat dilihat dari kriteria kepuasan yang ada dan kepuasan tertinggi nantinya dicapai apabila nilai CSI menunjukkan nilai 100%.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bellarisa Rahma Shafa (2023) dengan Judul “Tingkat Kepuasan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan Pokdakan terhadap kegiatan penyuluhan perikanan di Kabupaten Bandung cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pola kerjasama antara petani ikan nila dan mitra maju bersama adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dalam pola ini, UD Maju Bersama membantu petani dalam memasarkan hasil panen mereka dan menyediakan pakan, bibit, dan obat-obatan yang dibutuhkan petani ikan nila. Petani ikan nila yang menyediakan lahan dan tenaga kerja juga diharuskan untuk menjual hasil panen mereka kepada UD Maju Bersama, sesuai dengan peraturan.
2. Perhitungan menggunakan analisis IPA (Importance Performance Analysis) tingkat kesesuaian diperoleh nilai tingkat kepuasan rata-rata sebesar 88,86% dan nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang diperoleh dari petani ikan nila terhadap UD. Maju Bersama sebesar 82,67% yang berarti nilai yang telah diperoleh berada dalam rentang $81\% < CSI \leq 100\%$ kategori "sangat puas".

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang telah dilakukan, saran yang diperoleh berupa :

1. Pola Kerjasama KOA yang diterapkan sudah berjalan baik, namun disarankan untuk dilakukan evaluasi berkala mengenai keadilan dan keuntungan kedua belah pihak, termasuk memberikan ruang dialog antara

UD. Maju Bersama dan petani ikan untuk membahas kendala dan perbaikan sistem.

2. Meskipun tingkat kepuasan petani ikan nila terhadap UD. Maju Bersama berada dalam kategori "sangat puas" (CSI sebesar 82,67%), penting bagi UD. Maju Bersama untuk terus meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam aspek transparansi harga jual hasil panen dan efisiensi distribusi input (pakan, bibit, obat-obatan). Hal ini akan memperkuat kepercayaan petani dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hermawan, Dkk. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan Dalam Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat Akuakultur Usaha Kelompok dalam Ikan Pembudidaya. *Jurnal Penyuluhan*. Maret 2017 Vol. 13 No. 1.
- Abdurrahman M, Muhidin SA, Somantri A. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Adioetomo., dan Samosir. 2018. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Afrianto. 2018. *Pakan Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Agussabti, A., & Makmur, T. (2017). Analisis tingkat keberhasilan usahatani sayuran di kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Imiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 2(3): 191-202.
- Akbar, Syamsul 2019. *Pengaruh Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ikan Kerapu macan (Ephinephelus fuscoguttatus) pada fase pendederan di keramba jaring apung (KJA)*. *Jurnal Teknologi Pangan* Vol.1 No.2 November 2012.
- Amri, K. Dan Khairuman. 2017. *Budidaya Nila Secara Intinsif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Arie. 2019. Habitat Ikan Nila. Diunduh dari Bulletin Penataan ruang Net Pada tanggal 21 Februari 2025.
- Aritonang, R.L. 2005. *Kepuasan Pelanggan*. Gramedia. Jakarta.
- Boeck, H. dan S Wamba. 2007. RFID dan Hubungan Pembeli-Penjual dalam Rantai Pasokan Ritel *Jurnal Internasional Manajemen Ritel & Distribusi*. 3(6): 433-460.
- Borvorn, I.NA. Masahiko Kunishimab. 2017. Risk of Abandonment in Residential Projects Caused by Subcontractors. *Procedia Computer Science*.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan, 2023 Bengkulu Selatan Dalam Angka 2023 Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan, 2022 Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022 Badan Pusat Statistik Bengkulu Selatan. Bengkulu Selatan.

- Cahyono, Bambang. 2011. *Budidaya Ikan di Perairan Umum*. E-book. Yogyakarta: Kanisius.
- Daniel, Moehar. 2017. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Akasara. Jakarta.
- Demaine H. 2019. Rural Aquaculture : Reflection Ten Years On. Di dalam M.G. Bondad Reantosa dan M. Prein, editor. *Measuring the Contribution of Small-scale Aquaculture : An assessment*, Rome, Italy (IT): FAO Fisheries and Aquaculture Technical paper. 5(34):45-57.
- Demanik, P. A., Astuti, R., & Silalahi, R. L. 2014. Analisis Kepuasan Petani ikan nila terhadap kualitas Minuman Kopi dengan Metode Importance Performance Analyses (PA) dan Customer Satisfaction Index (CSI) di Coffee Story Malang. Skripsi Universitas Brawijaya. Malang.
- Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. 2015. *Petunjuk Teknis Budidaya Ikan Ikan nila*. Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Dirga. 2012. Pengertian Buchdaya. Diunduh dari [http: www.google.co.id](http://www.google.co.id) Pada tanggal 21 Februari 2025.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 2015. *Program Pembangunan Sub Sektor Perikanan dalam Repelita VI*. Direktorat Jendral Perikanan. Jakarta.
- Diyahya 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembags Pemasarannya Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko Jurnal Agriep. 16(1):45-58.
- Edwards P. 2020. Akuakultur, Dampak Kemiskinan dan Mata Pencaharian. *Perspektif Narurul, Overseas Development Institute* 5(6):1-4.
- Elirahmi M. 2018. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Ekoproduktif*. Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- El-Sayed. A-F. M. 2016. *Tilapia Culture*. CABI Publishing is a division of CAB International. Wallingford, Oxfordshire, UK.
- Fariz LA. 2018. Pola Kemitraan dan Tingkat Kepuasan petani padi beras merah Organik yang bermitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember. Jawa Barat.
- Fazzari, S., dan B.C. Petersen. 2018. Working Capital and Fixed Investsment: New Evidence on Financing Consiaifi. *RAND Jountol of Economics*. 2(4) :328-341.

- Febriyanti, E. R. 2018. Kontribusi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kampung Lele Terhadap Pendapatan Petani Lele Di Desa Tegalorejo Sawit Boyolali.
- Firwiyanto, M. 2008. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler di Peternak Plasmakudi Jaya PS Sawangan Depok. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fornell, Claes, Michale D. Jonson, Eugene W Anderson, Jaesung Cha, Barbara Everit Bryant. 2019. The American Costumer Stisfaction Index Nature, Purpose, and Finding. *Journal of Marketing*. 60 (04): 7-18.
- Gama, I Gusti Made, Oktaviani, dan Rifin. 2016. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi. *Jurnal Agro Ekonomi*. 34(2): 105-122.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadijah, Siti. Muhammad Basir dan Lien Damayanti. 2019. Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. *Journal Agroland*. 22 (3) : 235 – 243.
- Haeruman. 2021. Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi lokal: Bunga Rampai. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota. Jakarta.
- Hafsah, M.J. 2020. Kemitraan Usaha Koperasi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Harjadi, Sri Setyati. 2019. *Pengantar Agronomi*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Hartadi, H., Reksohadiprodjo, S., dan Tillman, A.D. 2015. *Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasan, Manusia, Iqbal. 2016. *Pokok-pokok Manusia Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendayana, R. 2015. Kajian Kelayakan Ekonomi Rakitan Teknologi Usahatani Jagung di Lahan Gambut. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 8(1):55-66.
- Hernanto F. 2018. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, H. 2019. 10 Prinsip Kepuasan Pelanggan. Elex Kompetindo. Jakarta.

- Kadrasan, Halimah. 2015. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kartika, Dini, 2018. *Analisis Kemitraan Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging PT. Inti Agro Prospek*. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Industri Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2022. Fishing News Books Ltd. 230 hal Laboratorium. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2(1):337-352.
- Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. 2019. Bengkulu.
- Khairuman dan K. Amri. 2018. *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Khairuman dan Amri, K. 2021. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kotler. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Prentice Hall. Jakarta.
- Kristanti, M. D., W. Sumekar dan D. Mardiningsih. 2018. *Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha Dengan PT Sadhana Arif Nusa Di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Sungkai* Vol. 6 No. 2, Edisi Agustus 2018 Hal: 12-27.
- Kuheba, J. A., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, P. A. 2016. *Perbandingan pendapatan usahatani campuran berdasarkan pengelompokan jenis tanaman*. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*. 12(2): 77.
- Kurnianto, Atik, dan Howard. 2021. *Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Metode Csi (Customer Satisfaction Index) Dan Servqual (Service Quality)*. 11(2): 81-88.
- Kurniti. Sri Ayu 2016. *Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)*. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Peranian* Vol XXX11 No. 1 April 2016 (57-64).
- Kusumah, M. 2018. *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Plasma terhadap Pola Kemitraan Tunas Mekar Farm di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor*. Skripsi. Departemen Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Lumentut, Hence Beedwel, Sri Hartati. 2015. Ilmu Komputer. *IJCCS FMIPA UGM*. 9(2) : 197-206.
- Malau, D.J.W 2018. Microbial Biotechnology, A Key Ingrdient for Sustainable Agriculture. Infofish International.
- Maulida, Eva 2020. Analysis of Dairy Farmers Satisfaction Towards Partnership Program With Koperasi Andini Luhur in Getasan District. Undergraduate thesis, Program Studi S1 Agribisnis, Departemen Pertanian.
- Mallaby, Edward. 2016. *Efisiensi Alokatif Input Usahatani Cabai Merah Keriting pada Daerah Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Bengkulu*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Bengkulu.
- Manalu, A. S., B. Sumantri dan B. S.Priyono, 2018. Pendapatan Berdasarkan Status Pertanian Tembakau dan Pemasaran. *J. Agrisep*. 17 (1): 63-78.
- Margono (Ed.). 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- MD. Kristanti, Sumekar, dan Mardiningsih. 2018. Tingkat Kepuasan Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan Usaha dengan PT Sadhana Arif Nusa di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sungkai*. 6(2).
- Mega, PE. 2018. Analisis Kepuasan Petani Tebu Mitra Terhadap Kemitraan dengan PT Pakir Baru, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 2015. Tanah dan tenaga kerja perkebunan Kajian sosial ekonomi. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mukti, A. T., M. Arief, dan W. H. Satyantini. 2015. *Dasar-dasar Akuakultur*. Airlangga. Surabaya.
- Mulyanto. 2017. *Lingkungan Hidup Untuk Ikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Nasution, M. Nur. 2019. Manajemen Jasa Terpadu (Total Service Management). Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Neno,Oktovianus. Yosefina Marice Fallob dan Marsianus Faloc. 2016. *Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Nila di Kelompok Tani Mandiri Desa Popnam Kecamatan Noemuti*.Fakultas Pertanian. Universitas Timor.

- Nico, S. 2018. Pola Kemitraan Antara UD. Plasma Panen Unggul Dengan Petani Cabar di Desa Kucur dan Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nurmala, Tati. 2017. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan.
- Popma, T. J. and L. L Lovshin. 2017. World Prospect For Commercial Production of Tilapia. Research and Development Series No. 41. International Center for Aquaculture and Aquatic.
- Prihatini , E. S. 2019. *Manajemen Kualitas Air Pada Pembesaran Ikan Nila Salin (Oreochromis aureus X niloticus) di Instalasi Budidaya Air Payau Kabupaten Lamongan*. Grouper Faperik.
- Profil Desa Suka Babatan Ilir. 2024. Profil Desa Babatan Ilir, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kantor Desa Babatan Ilir. Bengkulu Selatan.
- Pujiasmanto, B., Sutopo, S., Aliyah, I., & Mulyanto, M. 2015. Minapolitan untuk mendukung ketahanan dan keamanan pangan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 30(2):97.
- Purbobinuko, Z.K., Riska. 2020. Analisis Kepuasan dengan Metode CSI dan IPA Terhadap Pelayanan Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di RS. Dr Soetarto Yogyakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal*. 8(2): 80-91.
- Purnaningsih, Ninuk. 2006. Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Propinsi Jawa Barat. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pusdatin [KKP]. 2013. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2020. Pusat Data, Statistik dan Informasi, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta (ID).
- Priansa, D. J. 2017. Perilaku Petani ikan nila Dalam Persaingan Bisnis Kontenporer. PT Alfabet Bandung Bandung.
- R.M. Firdaus, M. Mulyono, dan M. Farchan. 2020. Kajian Teknis dan Analisa Financial Pembesaran Ikan Nila Merah *Oreochromis niloticus* Sistem kolam Air Deras Menggunakan Pakan yang berbeda di PT Ikan Bangun Indonesia (IWAKE) Bogor, Jawa Barat *J.Aqua. Sci*. 5:2.
- Rahayu, E. 2005. Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Kawasan Simpang Lima Sebagai Ruang Terbuka Publik. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

- Rangkuti, Freddy. 2002. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Analisis Kasus PLN-JP. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rijanto, Ong Andre Wahyu. 2014. Analisis Customer Satisfaction Index (CSI) Produk dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Produk UMKM Rumput Laut Situbondo Media Mahardika. 12 (3): 73-84.
- Riyanto, Bambang. 2018. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE. Yogyakarta.
- Romawati, Eka. Muh. Marwan Arwani dan Asep Topan. 2017. Peranan Toke Dalam Usaha Budidaya Perikanan Petani Plasma. *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 3(2) 71-84.
- Ruhimat, D. 2008. Kepuasan Pelanggan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sallata, M. K. 2018. Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam Info Teknis EBONI 12(1) 75-86.
- Sangadji, E. M. 2013. Perilaku Petani ikan nila, CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sanusi A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setyono, 2012. *Kompos*. Departemen Pertanian. Balittanah.
- Sihombing. W. D. P., Andi Irawan dan Agus Purwoko. 2019. Kepuasan Petani Plasma Kelapa Sawit Terhadap Implementasi Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal Agriseip*, Vol 18 No. 2 September 2019 Hal: 371-386.
- Siti Patimah. 2019. Pengukuran Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Dosen Menggunakan Metode Servqual. *Jurnal Sistem Dan Informatika*. 12(2).
- Soekartawi. 2015. *Analisis Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2015. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2015. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

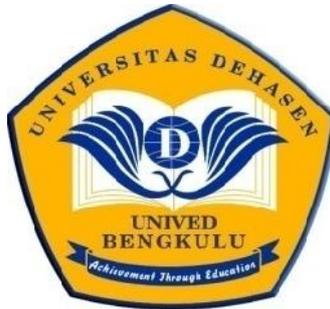
- Soetriso, dan Anik Suwandari 2016. Pengantar Ilmu Pertanian: Agraris Agribisnis Industri. Intimedia. Malang.
- Srimeganti, Ning. 2016. *Faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan input pakan dan dampaknya terhadap pendapatan usaha pembesaran ikan nila (Oreochromis Sp)*. Fakultas Pertanian Universitas Munaya Mukti. Sumedang Jawa Barat.
- Sriyoto, Reswita, dan Hardianto. 2017. Analisis Distribusi Pendapatan Pada Usaha Ikan Nila di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agrisepe* 15(2):159-166.
- Sucipto, A. dan E. Prihantoro, 2018. Pembesaran Nila Merah Bangkok di Keramba Jaring Apung, Kolam Air Deras, Kolam Air Tawar dan Keramba. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sugito. 2018. *Budidaya Lele Sejahteraan Warga Srikaton*. Bengkulu Tengah.
- Sugiyono. 2019. *Metode Riset Busines Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D Alfabeta*. Bandung.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Yogyakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sulistiyani, A.T. 2019. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media Yogyakarta.
- Sumaga, Arfan Usman. 2018. Analisis Kepuasan Pengguna Jasa terhadap Penerapan Manajemen Rekayasa Konstruksi Profesional Ruko di Kawasan Bussiness Park Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. 3(01): 6-13.
- Sumardjo. 2019. *Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumardjo, Jaka Sulaksana, dan Wahyu Aris Darmono. 2019. *Teori dan Praktik Kemitraan Argibisnis*. Penebar Swadaya. Depok.
- Sumarna, Ridiyawati. 2019. *Pengaruh Kemitraan Terhadap Penerimaan teknologi dan Pendapatan Petani Padi Sehat di Kecamatan Kebon Pedes*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supranto J. 2019. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Supranto, Johannes. 2021. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan. Rineka Cipta Jakarta.
- Suryawan, S dan Dharmayanti, D. 2018. Analisa Hubungan Antara Experiential Marketing "Customer Satisfaction Dan Customer Loyalty Cafe Nona Manis Grand City Mall Surabaya. Jurnal Manajemen Pemasaran 2(3):3.
- Syukri, Siti Husna Airu. 2019. Penerapan Customer Satisfaction Index (CSI) dan Analisis Gap Pada Kualitas Pelayanan Trans Jogja. J/77. 13 (2): 103-111.
- Tjiptono, F. 2018. Service, Quality & Satisfaction. Edisi Ketiga. Penerbit Andi.
- Umar, Husein. 2003. Metode Riset Perilaku Petani ikan nila Jasa, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- United States Agency for International Development. 2017. *Feed Conversion Ratio (FCR)*. USAID-Harvest. Phnom Penh.
- Usman, Slamet M. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Dan Harapan Peternak Plasma Ayam Ras Broiler Terhadap Atribut Pelayanan Perusahaan Mitra PT. X Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *JHIP Jurnal Ilmu da Industri Peternakan - Volume 3 Nomor 2 Juni 2016*.
- Utami. I. A. T., 2017. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda. *Jurnal Eksis*. 8(2).
- Utari, Dewi. 2014. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana. Jakarta.
- Von Boh Bawerk. 2017. *Teknologi dan modal* [Http://www.adjidenim.com/index.php/sains](http://www.adjidenim.com/index.php/sains) pada tanggal, 21 Februari 2025.
- Walpole, R.E.; Myers, R.H.; Myers, S.L.; and Ye, K. 2017. Probability and Statistics for Engineers & Scientists. Pearson Prentice Hall. Upper Saddle River, NJ.
- Wardoyo, S.E. 2007. Ternyata ikan nila, *Oreochromis niloticus* Mempunyai Potensi yang Besar untuk Dikembangkan. *Media Akuakultur*. 1(2): 147-150.
- Widayat, Amiruhlah. 2002. Metode Riset Pemasaran. CV. Cahya Press. Yogyakarta.
- Wirawan, dkk. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*. 5(1): 60-67.

Wiranto T., dan Tarigan A., 2009. Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal (KPEL) Paradigma Perencanaan Pembangunan Ekonomi Berbasis Permintaan Solusi Alternatif Atas Program-Program Pemberdayaan Bernuansa Karitatif. Badan Pemberdayaan Nasional. Jakarta.

LAMPIRAN

KUESIONER (DAFTAR PERTANYAAN) PENELITIAN



ANALISIS KEPUASAN PETANI IKAN NILA TERHADAP KEMITRAAN AGRIBISNIS DENGAN UD. MAJU BERSAMA DI DESA BABATAN ILIR KECAMATAN SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN

AHMAD AKBAR
NPM. 21060099

Dosen Pembimbing
Herri Fariadi, S.P.,S.Pd.,M.Si
Ana Nurmalia, S.P.,M.Si

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025

A. IDENTITAS RESPONDEN DAN DATA UMUM

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Jenis Kelamin : Laki-laki/perempuan
- 4. Alamat :
- 5. Jumlah anggota keluarga :

B. KEADAAN USAHA IKAN IKAN NILA

1. Penguasaan lahan

No	Jenis Lahan	Luas (ha)	Jarak dari rumah (km)	Status kepemilikan (sewa/milik sendiri) dan Kpn diperoleh (th)	Bgmn memperolehnya (beli/warisan/hibah)	Harga (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

- 2. Berapa luas lahan yang saudara usahakan untuk usaha ikan nila ? ha
- 3. Apa status lahan yang saudara usahakan?
 - a. Milik sendiri b. Sewa c. Sakap d. Lainnya,
- 4. Jika sewa, berapa permusim tebar ?
- 5. Jika sewa, bagaimana sistem pembagiannya?.....
- 6. Pembayaran sewa dilakukan dengan cara apa?
 - a. Tunai(uang) b. Natura (produk)
- 7. Jika pembayaran dengan uang, berapa yang saudara bayar? Rp/ha/mt
- 8. Jika saudara bayar dengan natura(produk), berapa jumlah yang Bapak bayar?kg/ha/mt.
- 9. Jika sakap bagaimana sistem pembagiannya?
- 10. Pembayaran sakap dilakukan dengan cara apa?
 - a. Tunai (uang) b. Natura (produk)
- 11. Jika pembayaran dengan uang, berapa yang saudara bayar? Rp/ha/mt
- 12. Jika saudara bayar dengan natura, berapa jumlah natura yang saudara bayar?kg/ha/mt

C. POLA KEMITRAAN

1. Apakah bapak/ibu bermitra? Bermitra dengan siapa?
.....

2. Jika Ya, apa saja syarat untuk bermitra?
Penjelasan:.....
.....
.....
.....
.....

3. Sudah berapa lama bapak/ibu telah bermitra?

4. Dalam hal apa bapak/ibu melakukan kemitraan dalam bentuk apa?
Penjelasan:.....
.....
.....
.....
.....

5. Didalam kemitraan yang bapak/ibu jalin, apa saja hak dan kewajiban bapak/ibu selaku petani ke pengepul?
Hak Petani:
.....
.....
.....
.....
Kewajiban Petani:
.....
.....
.....

6. Apakah bapak/ibu merasakan manfaat dari bermitra?
Penjelasan
.....

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis kelamin		Umur (Thn)	Jenis Pekerjaan		Lama Pendidikan (Thn)	Jumlah Anggota keluarga (org)	Lama Berusahatani (thn)
		Laki-laki	Perempuan		Pokok	Sampingan			
1	Agus	√	-	28	Petani Ikan	-	12	4	8
2	Awal	√	-	52	Petani Ikan	Bangunan	6	4	28
3	Andi	√	-	50	Petani Ikan	-	12	6	27
4	Ali Mukmin	√	-	62	Petani Ikan	-	6	4	44
5	Dodi	√	-	59	Petani Ikan	-	12	4	21
6	Mawan	√	-	51	Petani Ikan	-	6	3	28
7	Sofian	√	-	55	Petani Ikan	-	12	4	35
8	Migi	√	-	46	Petani Ikan	IRT	6	4	23
9	Amir Hamzah	√	-	57	Petani Ikan	-	12	5	23
10	Jauhari	√	-	65	Petani Ikan	-	6	1	33
11	Aprizol	√	-	60	Petani Ikan	-	5	3	25
12	Sapron	√	-	50	Petani Ikan	-	6	4	27
13	Mildi	√	-	58	Petani Ikan	-	0	2	20
14	Mukran	√	-	35	Petani Ikan	IRT	6	5	10
15	Hilianto	√	-	57	Petani Ikan	-	9	5	15
16	Muhajirin	√	-	46	Petani Ikan	-	12	4	18
17	Aminudin	√	-	44	Petani Ikan	-	6	4	23
18	Suwito	√	-	48	Petani Ikan	-	9	5	20
19	Subhan	√	-	52	Petani Ikan	-	9	6	33
20	Ruslan	√	-	50	Petani Ikan	-	0	5	23
21	Rididan	√	-	40	Petani Ikan	-	6	5	15
22	Wawan	√	-	55	Petani Ikan	-	6	5	35
23	Mazwar	√	-	43	Petani Ikan	-	12	4	18
24	Suyadi	√	-	38	Petani Ikan	-	12	4	10
25	Hardi	√	-	59	Petani Ikan	-	6	3	32
26	Muhtarudin	√	-	50	Petani Ikan	-	12	4	22
27	Marjono	√	-	43	Petani Ikan	-	12	5	19
Jumlah				1353			218	112	635
Rata-rata				50			8	4	24

Lampiran 3. Nilai Tingkat Kepentingan

No	Nama	Bukti Langsung			Kehandalan	Ketanggapan		Jaminan		Empati	Jml	Rerata
		3	4	5	4	3	4	3	4	4		
1	Agus	5	5	3	4	3	4	4	3	4	35	3.89
2	Awal	5	5	5	5	3	4	5	5	5	42	4.67
3	Andi	5	5	4	3	5	4	5	5	5	41	4.56
4	Ali Mukmin	4	5	5	4	5	5	5	5	4	42	4.67
5	Dodi	5	4	4	3	5	4	4	5	3	37	4.11
6	Mawan	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39	4.33
7	Sofian	3	5	5	5	5	4	4	5	5	41	4.56
8	Migi	5	4	5	5	5	3	5	5	4	41	4.56
9	Amir Hamzah	5	5	4	3	5	5	3	5	3	38	4.22
10	Jauhari	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43	4.78
11	Aprizol	5	3	5	5	5	4	4	5	5	41	4.56
12	Sapron	5	3	5	5	5	5	5	5	4	42	4.67
13	Mildi	4	5	5	5	5	5	5	5	3	42	4.67
14	Mukran	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	4.78
15	Hilianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5.00
16	Muhajirin	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	4.78
17	Aminudin	5	4	5	5	5	5	4	5	4	42	4.67
18	Suwito	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	4.89
19	Subhan	5	4	5	5	5	5	4	4	4	41	4.56
20	Ruslan	5	5	5	5	5	5	4	4	4	42	4.67
21	Rididan	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	4.89
22	Wawan	5	4	5	5	5	5	3	5	5	42	4.67
23	Mazwar	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	4.89
24	Suyadi	5	3	5	5	5	5	3	5	4	40	4.44
25	Hardi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44	4.89
26	Muhtarudin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5.00
27	Marjono	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	4.89
Jumlah		130	123	129	125	131	125	119	128	117	1127	125
Rata-rata		4.8	4.6	4.8	4.6	4.9	4.6	4.4	4.7	4.3	41.74	4.6

Lampiran 4. Nilai Tingkat Kinerja

No	Nama	Bukti Langsung			Kehandalan	Daya Tanggap		Jaminan		Empati	Jml	Rerata
		3	4	5	4	3	4	3	4	3		
1	Agus	5	4	3	5	3	4	4	5	2	35	1.4
2	Awal	4	4	5	4	4	5	5	4	3	38	1.52
3	Andi	5	5	5	5	3	5	5	5	4	42	1.68
4	Ali Mukmin	5	5	5	4	5	5	4	5	3	41	1.64
5	Dodi	5	5	5	5	5	5	3	2	3	38	1.52
6	Mawan	4	5	4	3	5	5	5	2	3	36	1.44
7	Sofian	5	5	5	4	5	4	5	2	3	38	1.52
8	Migi	3	5	5	5	5	5	5	2	5	40	1.6
9	Amir Hamzah	5	5	4	5	3	2	5	2	2	33	1.32
10	Jauhari	4	2	5	4	5	5	3	2	3	33	1.32
11	Aprizol	5	5	4	5	5	2	5	2	5	38	1.52
12	Sapron	4	5	4	4	5	5	5	4	5	41	1.64
13	Mildi	5	3	5	5	5	5	3	5	2	38	1.52
14	Mukran	4	4	4	5	5	5	2	5	2	36	1.44
15	Hilianto	5	4	5	5	5	2	5	5	3	39	1.56
16	Muhajirin	5	4	5	4	5	4	5	5	3	40	1.6
17	Aminudin	4	4	4	4	5	2	2	5	3	33	1.32
18	Suwito	5	4	5	4	3	3	2	5	2	33	1.32
19	Subhan	4	4	5	4	3	2	2	5	3	32	1.28
20	Ruslan	5	4	4	4	3	5	2	5	5	37	1.48
22	Wawan	4	3	4	4	5	5	2	5	3	35	1.4
23	Mazwar	4	4	4	4	3	2	5	5	3	34	1.36
24	Suyadi	5	4	5	3	5	2	5	5	3	37	1.48
25	Hardi	5	4	3	3	5	5	5	5	5	40	1.6
26	Muhtarudin	4	5	5	5	5	2	5	4	5	40	1.6
27	Marjono	5	5	4	4	5	2	5	4	5	39	1.56
Jumlah		122	115	120	115	118	103	106	110	93	1002	
Rata-rata		4.5	4.3	4.4	4.3	4.4	3.8	3.9	4.1	3.4	37.1	

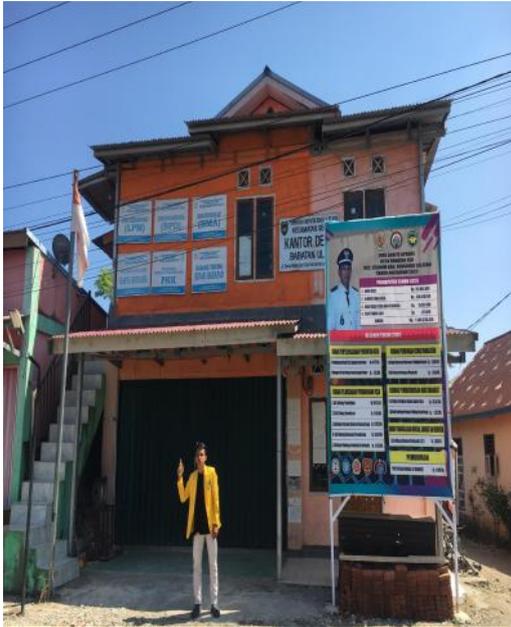
Lampiran 5. Rata-rata Kinerja, kepentingan dan tingkat Kesesuaian

No	Kepentingan	Kinerja	Tingkat Kesesuaian
1	4.80	4.50	93.75
2	4.60	4.30	93.48
3	4.80	4.40	91.67
4	4.60	4.30	93.48
5	4.90	4.40	89.80
6	4.60	3.80	82.61
7	4.70	4.10	87.23
8	4.40	3.90	88.64
9	4.30	3.40	79.07
Total	41.700	37.100	799.72
Rata-rata	4.63	4.12	88.86

Lampiran 6. Indeks Kepuasan Petani Ikan terhadap UD. Maju Bersama

No	Rataan Tingkat Kepentingan	MIS/Total Mis	Weighted Faktor (WF)	Rataan Tingkat Kinerja	Weighted Score (WS)
1	4.80	0.1151	11.51	4.50	0.52
2	4.60	0.1103	11.03	4.30	0.47
3	4.80	0.1151	11.51	4.40	0.51
4	4.60	0.1103	11.03	4.30	0.47
5	4.90	0.1175	11.75	4.40	0.52
6	4.60	0.1103	11.03	3.80	0.42
7	4.70	0.1127	11.27	4.10	0.41
8	4.40	0.1055	10.55	3.90	0.46
9	4.30	0.1031	10.31	3.40	0.35
Total	41.70	1.0000	100.00	37.10	4.13
	Weighted Total (WT)				
	Customer Satisfaction Indeks (CSI)				82.67

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Penelitian



Proses Pengambilan data sekunder di Kantor Desa Babatan Ilir



Kolam ikan di Desa Babatan Ilir



Proses Wawancara dengan petani ikan



Proses wawancara untuk memperoleh data pola kemitraan dan kepuasan petani ikan